

***SELF CONFIDENCE* DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA
SISWA KELAS 12 DI SMK NEGERI 1 BULAKAMBA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Persyaratan Menempuh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

KHOIRUNNISA

NIM. 191141115

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**AYATULLAH KUTUB HARDEW, M.PSI., PSIKOLOG
DOSEN PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Khoirunnisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalamu'alaikum Warrahamtullah Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khoirunnisa

NIM : 191141115

Judul : *Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarraktuh

Surakarta, 06 April 2023
Pembimbing



**Ayatullah Kutub Hardew,
M.Psi., Psikolog.**

HALAMAN PENGESAHAN

***SELF CONFIDENCE* DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA
SISWAKELAS 12 DI SMK NEGERI 1 BULAKAMBA**

Disusun Oleh:

Khoirunnisa

NIM.19.11.41.115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Jumat, 14 April 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Surakarta, 12 Mei 2023

Penguji Utama



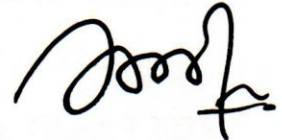
Dr. Retno Pangestuti, M. Psi., Psikolog
NIP. 19790415 200912 2 002

Penguji II/Ketua Sidang



Ayatullah Kutub Hardew, M. Psi., Psikolog
NIK. 19940307 202112 1 014

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Azzah Nilawaty, M.A
NIP. 19870509 201903 2 006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islam, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirunnisa

NIM 191141115

Program Studi : Psikologi Islam

Jurusan : Psikologi dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : JL. Masjid Salamullah, RT.05, RW 03. Ds. Pebatan, Kec. Wanasari,
Kab. Brebes, Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “*Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 10 April 2023
Yang membuat pernyataan



Khoirunnisa
NIM. 191141115

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi. Peneliti menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk bantuan, baik doa, dukungan, nasehat, maupun ilmu yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati rasa syukur yang begitu besar, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Triyono, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam
4. Bapak Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan saran dan masukan.
5. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog., selaku penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan.
6. Azzah Nilawati, M.A., selaku penguji 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan.
7. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu serta pelayanan kepada peneliti selama kuliah.

8. Orangtua, Abah dan mamah yang selalu mendo'akan setiap langkah yang penulis lakukan.
9. Kaka-kaka saya yang telah memberikan support secara moril dan materi.
10. Temen-temen Psikologi Islam angkatan 2019, terutama kelas C Psikologi islam yang telah mengisi masa-masa kuliah dan membantu mengajarkan Bahasa baru.
11. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada segenap pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 April 2023
Yang membuat pernyataan

Khoirunnisa
191141115

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, dengan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya sayangi, yang selalu hadir dalam perjalanan hidup saya. Dengan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Abah Daklan dan Mamah Suidah. Ucapan terimakasih yang tak pernah ada habisnya atas segala pengorbanan, nasihat, doa baik serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti saat ini.
2. Kaka-kakaku, terimakasih banyak telah membantu penulis sehingga bisa menyelesaikan sekolah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

MOTTO

“Wibawa seorang wanita tidak ditentukan oleh gaya hidupnya, namun isi kepalanya”

-Ning Imaz Fatimatuz Zahro-

ABSTRAK

Khoirunnisa (191141115). *Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba. **Skripsi: Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.**

Setiap siswa setelah lulus sekolah memiliki harapan mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Namun, menurut Badan Pusat Statistika banyaknya angka pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2022 mencapai 8,4 juta orang, jika dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar adalah lulusan SMK. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan SMK dengan kondisi diperolehnya pekerjaan oleh pelajar SMK. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mendapatkan pekerjaan adalah *Self Confidence*. *Self Confidence* merupakan landasan utama bagi seseorang yang ingin menjadi pribadi yang lebih berkembang, jika seseorang mempunyai banyak pengetahuan tetapi tidak mempunyai rasa percaya diri maka orang tersebut tidak bisa berkembang dan gagal meraih kesuksesan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Self Confidence* pada siswa kelas 12 di SMK dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat beberapa hal yang membuat siswa memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Antara lain: Keyakinan atas *skill* yang dimiliki, Keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat, Keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan, Persiapan menghadapi dunia kerja, *Self-Awareness*.

Kata Kunci: *Self Confidence*, Dunia kerja, SMK.

ABSTRACT

Khoirunnisa (191141115) The self-confidence of 12th-grade students at Bulukumba State Vocational High School as they prepare for the workforce. An Undergraduate Thesis: Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin and Dakwah, UIN Raden Mas Said of Surakarta, 2023.

Every student has a dream of getting a job quickly after completing school graduation. Nevertheless, the Central Bureau of Statistics has reported that in February 2022, Indonesia's unemployment rate had surged to 8.4 million people, and a majority of them were graduates of Vocational High Schools. This highlights a discrepancy between the objectives of Vocational High Schools and the employment prospects available to their students. One critical factor that affects the success of students in obtaining a job is their level of self-confidence. Self-confidence is considered crucial as it facilitates personal growth and development. Even if someone possesses extensive knowledge, their lack of self-confidence may impede their development and prevent them from attaining success.

This study was intended to examine the effect of self-confidence on 12th-grade students in vocational high schools as they prepare for the workforce. This study utilized a qualitative methodology with a phenomenological approach. The techniques employed for data collection included interviews, observations, and documentations. The data were then analyzed by using Interpretive Phenomenological Analysis (IPA). The findings of this study revealed various factors that contribute to students' confidence as they enter the workforce. These include their skills and beliefs, their confidence in securing a job, their perception of future job demands, their preparation for the workforce, and their level of self-awareness.

Keyword: *Self Confidence*., Working world, SMK.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. <i>Self Confidence</i>	11
2. Dunia Kerja.....	19
3. Pelajar SMK.....	22
B. Telaah Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir.....	345
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan pendekatn penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39

E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Kredibilitas Penelitian.....	43
G. Peran Peneliti	43
H. Etika Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. <i>Setting</i> Penelitian	45
B. Temuan Hasil Penelitian.....	46
C. Hasil Analisis data	70
D. Pembahasan	822
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

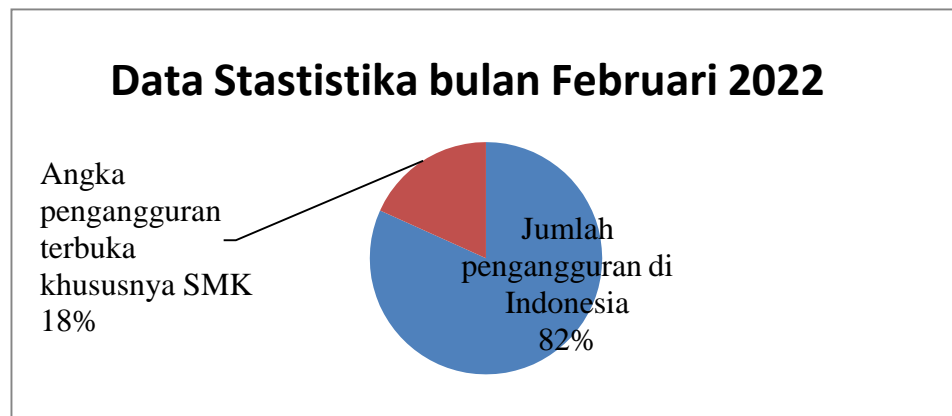
A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam hidup seseorang. Orang akan merasa cemas ketika mereka tidak memiliki pekerjaan yang jelas. Banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam menjalani hidup mereka karena masalah pekerjaan (Nasution, 2019). Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berkembang pesat. Hal ini menyebabkan perubahan kesesuaian untuk standar kerja yang lebih tinggi karena mengikuti perkembangan dunia kerja. Dunia kerja menuntut agar setiap individu bersaing dengan individu lainnya, karena jumlah lapangan kerja yang tersedia semakin sedikit. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah lapangan kerja dengan pencari kerja.

Data yang ditampilkan oleh CNBC Indonesia tahun 2022 terkait krisis kerja. Fakta yang terjadi yang diakibatkan oleh pada masa awal pandemi mengakibatkan di seluruh negara dunia mengalami sektor ekonomi lumpuh dan banyak orang mengalami krisis finansial akibat usahanya terganggu. Tetapi pada saat dunia berbenah melakukan pemulihan ekonomi, pasca pandemi covid-19, justru berbagai krisis menghampiri dari krisis keuangan, energi, pangan dan lapangan pekerjaan.

Krisis lapangan pekerjaan kini menjadi tantangan sejumlah negara. sehingga banyak perusahaan yang rela melakukan PHK terhadap karyawannya. sebagai

langkah efisiensi dan mencoba mempertahankan usaha dari serangan pandemi. Peningkatan pengajuan pensiun dinisemakin marak dan meningkat. Beberapa Negara yang mengalami krisis pekerja seperti: (1) Amerika Serikat, untuk pertama kali nya mereka mengalami krisis pekerja. Para pengusaha menawarkan gaji dan bonus tinggi untuk menarik para pekerja untuk kembali bekerja di perusahaan mereka, karena menurut data publikasi Amerika Serikat ada sebanyak 47 juta pekerja memilih *resign*, 91% pekerja Amerika Serikat tidak mau kerja secara WFO. (2) Kanada, selama 12 bulan terakhir mengalami peningkatan dari pengajuan pensiun diri, para pekerja lebih memilih menggunakan waktunya bersama keluarga, sebanyak 307 ribu warga Kanada memilih tinggalkan pekerjaan dan memilih pensiun, hidup dengan menggunakan uang tabungan semasa mereka bekerja. (3) Australia, mengalami krisis pekerja dan pemerintah Australia meningkatkan aturan migrasi permanen sebanyak 35 ribu. (4) Malaysia, mengalami kekurangan pekerja sejak bulan juni 2022 dan mayoritas pekerja migrasi memutuskan untuk kembali ke negara masing-masing akibat pandemi covid-19, sebanyak 49% tenaga kerja berasal dari Indonesia.



Gambar I.I
Data Statistika Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 8,4 juta orang menganggur di Indonesia pada Februari 2022. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar adalah lulusan SMK dengan angka 18%. Pada Februari 2022, pengangguran terbuka khususnya di sekolah menengah kejurusan (SMK) masih cukup tinggi yakni 1.876.661 juta orang.

Pelajar SMK merupakan seorang individu yang berada pada tahap perkembangan remaja akhir. Pada tahap ini, menurut Santrock (2007) Seseorang melewati tahap perkembangan, seperti: tahap perkembangan kepercayaan vs kecurigaan, sampai tahap integritas vs keputusasaan. Dari delapan tahap perkembangan manusia, tahap *adolescence* (remaja) merupakan salah satu tahapan yang membedakan dengan tahapan lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan adanya perubahan perkembangan fisik maupun psikis pada setiap individu. Masa remaja dimulai ketika seseorang mengalami pubertas

dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Masa remaja adalah masa perkembangan manusia yang ditandai dengan sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu, yang membuat remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, terlalu cepat dan gegabah untuk mengambil keputusan yang ekstrim.

Salah satu pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi perkembangan remaja adalah SMK. SMK merupakan salah satu upaya negara dalam pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas dengan pembinaan pendidikan kejuruan. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Pasal 15 UU 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Menurut Kemdikbud Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan sekolah menengah kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau sekolah lain yang sederajat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki kehidupan profesional, mencari pekerjaan atau berwiraswasta (Ulum, 2020). Dirjen Dikdasmen Kemdikbud mengatakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk membantu mengurangi angka pengangguran, karena SMK berfokus pada mutu dan kualitas yang menjadikan lulusan SMK siap kerja sesuai kompetensinya. Menurut lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 mengalami Standar Kompetensi Lulusan Satuan

Pendidikan (SKL-SP) terdapat pada point tiga yaitu Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Menumbuhkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan maju dalam profesinya (Syaikuna, 2020).

Berdasarkan hasil *pre-eliminatory study* yang dilakukan oleh peneliti, harapan orang tua menyekolahkan anaknya di SMK karena agar bisa mendapatkan pekerjaan dengan cepat setelah lulus. Berikut hasil dari *pre-eliminatory study*: Informan 1 mengatakan berharap anaknya bisa mendapatkan pekerjaan dengan cepat setelah lulus, dengan cara menyekolahkan anaknya di sekolah menengah kejuruan favorit. Informan 2 mengatakan dengan bersekolah di sekolah menengah kejuruan dapat membantu anaknya dalam mengembangkan *skill* yang dimiliki, orangtua juga berharap pihak sekolah ikut membantu anaknya dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Informan 3 mengatakan berharap dengan anaknya bersekolah di sekolah menengah kejuruan dapat mendapatkan *skill* yang diperoleh dari sekolah untuk diterapkan didalam dunia kerja. Informan 4 mengatakan dengan menyekolahkan anaknya di sekolah menengah kejuruan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat setelah lulus.

Informan 5 mengatakan agar anaknya bisa langsung bekerja, jika sekolah di SMK dari pihak sekolah ikut mencarikan pekerjaan untuk anaknya dan pasti pihak sekolah sudah memiliki kerjasama dengan perusahaan Industri”. Hal ini menunjukkan pentingnya *self confidence* pada pelajar SMK sebelum mereka lulus.

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan kondisi diperolehnya pekerjaan oleh pelajar SMK. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mendapatkan pekerjaan adalah *self confidence*, karena ketika seseorang yakin dengan segala kelebihan dan keyakinannya itu membuat mereka merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, 2005). Menurut (Puspitasari & Bahtiar, 2022) Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kemauan bekerja.

Self confidence (kepercayaan diri) adalah keyakinan dalam memperlakukan segala sesuatu yang dimiliki seseorang sebagai kualitas pribadi, termasuk optimisme, tanggung jawab, rasionalitas, kompetensi diri, objektivitas, realisme (Rosmawati & Sritresna, 2021). Rasa percaya diri merupakan landasan utama bagi seseorang yang ingin menjadi individu yang lebih berkembang, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak mempunyai rasa kepercayaan diri maka orang tersebut tidak bisa berkembang dan gagal meraih kesuksesan.

Tetapi sebaliknya, jika seseorang mempunyai pengetahuan secara rata-rata, namun mempunyai rasa kepercayaan yang tinggi, kemungkinan besar orang tersebut akan mencapai hal yang diinginkan (Suwartini, 2017). *Self confidence* terjadi dan berkembang melalui proses yang melibatkan seseorang dengan lingkungan-nya, kemudian rasa percaya diri yang terdapat di dalam diri setiap orang membutuhkan proses yang dimulai dari pribadi orang tersebut hingga pengalaman masing-masing individu (Afifah, dkk. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah 2016 menyebutkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka akan semakin matang-pula karirnya. Kepercayaan diri yang tinggi menunjukkan bahwa remaja memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, optimis dan tidak terpengaruh oleh orang lain, tetapi cukup toleran dan bertanggung jawab. Rasa percaya diri yang tinggi hanya berfokus pada beberapa aspek dalam kehidupan setiap individu, dimana individu tersebut merasa memiliki kompeten, percaya diri dan percaya pada kemampuan sendiri karena didukung oleh pengalaman, potensi nyata, prestasi dan harapan positif dari dirinya sendiri. Kepercayaan diri memiliki dampak besar pada suatu keberhasilan. Kepercayaan diri timbul karena adanya keyakinan individu memiliki kompetensi yang dimiliki yang sesuai dengan kemampuan profesinya masing-masing, Karena membicarakan mengenai keyakinan yang didukung oleh ilmupengetahuan, peluang dan pencapaian yang sejalan dengan diri sendiri, sehingga berpengaruh pada kesiapan individu untuk berkerja.

Berdasarkan hasil *pre-eliminatory study* yang dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa merasa tidak percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Alasan siswa merasa tidak percaya diri karena kurang yakin dengan kemampuan diri sendiri, belum mampu secara fisik dan mental, pesimis, ragu, kurang maksimal dalam mempersiapkan dirinya menghadapi dunia kerja, takut tidak diterima dalam tempat kerja yang diimpikan, kebanyakan sikap males yang mempengaruhi. Menurut penelitian (Annisa Komarawati Waluya & Temi Damayanti Djamhoer, 2022) menyebutkan bahwa didapatkan pengaruh kepercayaan diri terhadap kematangan karir siswa SMK di kota cimahi, menunjukkan bahwa kematangan siswa di kota cimahi dipengaruhi oleh bagaimana kepercayaan diri siswa dalam mempersiapkan karirnya. Siswa SMK sebagaimana dijelaskan pada kurikulum pendidikan menengah kejuruan idealnya memiliki pengetahuan yang matang serta kemauan untuk menggunakan keterampilan yang dipilih. Namun kenyataan, di lapangan masih ditemukan siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang belum siap memasuki dunia kerja.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana *self-confidence* pada siswa kelas 12 SMK dalam menghadapi dunia kerja?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-confidence* pada siswa kelas 12 SMK dalam menghadapi dunia kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang keilmuan psikologi, terutama psikologi pendidikan dalam bentuk kesiapan diri pelajar SMK dalam berkarir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa agar lebih siap menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini guru dapat lebih meningkatkan rasa percaya yang ada dalam diri siswa, menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih baik agar peserta didik memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bersaing di dunia kerja.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi terkait kesiapan siswa dalam menghadapi dunia pekerjaan, khususnya dalam bersaing di dunia kerja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. *Self Confidence*

a. Definisi *Self Confidence*

Self Confidence adalah sikap atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan seseorang, sehingga tidak merasa cemas terhadap tindakan yang dilakukan dan merasa bebas untuk bertindak sesuai hal yang diminatinya, bertanggung jawab (Lauster, 2012). Hal ini sejalan dengan pendapat Sidik, Ramlah & Utami (2017) mengatakan jika seseorang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi, maka akan menjadikan keberhasilan dalam diri individu terutama dalam hal pembelajaran. Jadi pada dasarnya jika kepercayaan diri individu baik, maka akan menjadikan individu tersebut menjadi sukses dalam bertindak.

Amaliah (2016) menyatakan bahwa *self confidence* merupakan keyakinan setiap individu akan kemampuan diri sendiri yang dibentuk melalui proses belajar. Rasa percaya diri sangat penting bagi siswa. Sikap kepercayaan diri adalah penilaian positif mengenai pada diri individu, berperilaku baik kepada diri sendiri maupun terhadap lingkungan di sekitarnya (Fatimah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk bergaul dengan baik dengan orang lain. Tanpa percaya diri, masalah muncul pada individu, sehingga sangat penting memiliki rasa percaya diri dalam hidup dan dalam berpikir, bertindak dan menghadapi situasi sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemahaman diri sangat penting, sehingga siswa harus berusaha dapat untuk meningkatkan rasa percaya diri, sehingga siswa dapat mengimplementasikan apa yang telah dicapai untuk berhasil.

b. Aspek-Aspek Self Confidence

Aspek-aspek percaya diri tersebut menurut Luster (2011) antara lain sebagaiberikut:

a. Keyakinan akan kemampuan diri

Keyakinan akan kemampuan individu untuk menilai dan mengatasi fenomena yang muncul.

b. Optimisme

Adanya penilaian yang bagus dalam segala hal dalam diri individu, baik dari tindakan atau pandangan yang menimbulkan pikiran- pikiran positif terhadap diri sendiri.

c. Objektif

Perilaku individu yang selalu memperhatikan pada setiap permasalahan dengan fakta-fakta yang terjadi dan menurutnya benar. Seseorang yang memiliki perilaku objektif maka ia mempunyai sifat yang jujur.

d. Rasional dan realitis

Adanya kemampuan untuk menganalisis suatu masalah, kasus, peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang tepat dan dapat diterima secara logika.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah lingkungan sosial, karena lingkungan merupakan pengaruh pertama dan terpenting dalam proses pembentukan kepercayaan diri pada setiap individu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan *Self Confidence*

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Hakim, 2014) yaitu Kondisi keluarga karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam kehidupan setiap orang, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri setiap individu.

Menurut (Aristiani, 2016) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Bentuk Fisik

Memiliki bentuk tubuh yang baik dapat membuat seseorang merasa

lebih percaya diri karena terlihat lebih baik dimata orang lain.

b. Bentuk wajah

Mempunyai wajah yang rupawan membuat seseorang menjadi jauh lebih percaya diri.

c. Status Ekonomi

Status keuangan rata-rata ke atas atau ke bawah dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

d. Pendidikan dan kemampuan

Semakin pendidikan seseorang tinggi maka semakin bagus kemampuan yang dimiliki, hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri.

e. Kebiasaan gugup dan gagap

Kegugupan dan kegagapan yang dipraktikkan sejak masa kanak-kanak dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.

f. Keluarga

Seseorang yang merasa kurang mendapatkan peran keluarga, membuat orang tersebut merasa kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang berada dalam lingkungan keluarga yang baik maka kepercayaan diri dapat berkembang dengan baik, namun sebaliknya ketika lingkungan tidak mendukung kepercayaan diri seseorang maka akan kehilangan pembelajaran untuk memiliki rasa percaya

Pada diri seseorang. Memiliki bentuk fisik yang baik dan memiliki ekonomi yang baik dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang.

d. Bentuk-Bentuk Self Confidence

Thursan (2005) Mengemukakan sikap positif terhadap kehidupan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun harga diri yang kuat, yaitu:

a. Bangkitkan kemauan yang keras

Kemauan merupakan fondasi terpenting untuk membangun kepribadian yang kuat, termasuk rasa percaya diri.

b. Membiasakan untuk berani

Dapat dicapai dengan membangun keberanian dan mencoba menetralkan ketegangan melalui pernapasan dalam dan relaksasi.

c. Bersikap dan berpikir positif

Menghilangkan pikiran negatif dan biasakan berpikir positif, logis, realitis.

d. Membiasakan diri untuk berinisiatif

Membiasakan mengambil inisiatif setiap kali ada kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

d. Selalu bersikap mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak bergantung pada orang lain.

e. Belajar dari pengalaman

Sikap positif menghadapi kegagalan adalah dengan menyiapkan mental dan menerima, kemudian belajar untuk mengetahui sebab-sebab kegagalan.

f. Tidak mudah menyerah

Mengutamakan kemajuan, sabar menghadapi rintangan dan sikap berpikir kritis untuk memecahkan masalah merupakan sikap yang harus dimiliki seseorang untuk membangun rasa percaya diri yang kuat.

g. Membangun pendirian yang kuat

Sikap yang kuat dan berfokus pada berbagai masalah dan efek negatif sebagai akibat dari interaksi sosial dan individu selalu percaya pada pendiriannya yang.

h. Pandai menempatkan diri

Seorang individu dapat menempatkan dirinya pada posisi yang tepat yang dapat diapresiasi oleh individu tersebut sehingga dapat berkembang.

i. Pandai melakukan penyesuaian dan pendekatan pada orang lain

Seorang yang dapat melakukan perubahan tanpa kehilangan identitasnya dan mengambil pendekatan yang dapat diajar untuk berkerja keras.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pertama-tama berusaha untuk dipahami oleh diri sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Ini selalu mengarah pada pemikiran positif

tentang diri sendiri dan orang lain yang mengarah pada perasaan saling menghormati. Jadi orang yang bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengungkapkan pendapat.

e. Cara meningkatkan *Self Confidence*

Ubadylah (2006) mendeskripsikan bahwa cara-cara meningkatkan percaya diri sebagai berikut:

1. Evaluasi diri secara objektif

Belajar mengevaluasi diri sendiri secara objektif dan jujur. Pelajari tentang hambatan yang menghalangi peningkatan diri, seperti: pola pikir yang salah, niat yang salah, motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya tekad atau penyebab eksternal lainnya.

2. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Hargai kesuksesan dan potensi terkecil sekalipun. Karena semuanya dicapai melalui pembelajaran, inovasi dan transformasi diri dari dulu hingga sekarang.

3. *Positive thinking*

Setiap individu harus berpikir positif tentang kemampuan mereka sendiri dan positif tentang orang-orang di sekitar mereka.

4. Gunakan *Self affirmation*

Untuk mengurangi pemikiran negatif, gunakan *self-affirmation* berupa kata-kata yang membangun rasa percaya diri. Contohnya:

- i. Saya pasti bisa!
- ii. Saya bangga terhadap diri sendiri!
- iii. Saya adalah penentu dari hidup saya. Tidak ada orang yang boleh menentukan hidup saya.

5. Berani mengambil resiko

Individu dapat memprediksi risiko dari setiap tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, tidak perlu menghindari semua risiko, tetapi menggunakan strategi untuk menghindari, mencegah, atau mengatasi risiko.

6. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan

Ada pepatah: "Orang yang paling menderita dalam hidup tidak bisa berterima kasih kepada Tuhan atas apa yang telah dia terima dalam hidupnya." Oleh karena itu, belajarliah untuk mensyukuri semua yang kamu alami dan yakinkan bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik.

7. Menetapkan tujuan yang realistik

Individu harus mengevaluasi tujuan yang telah ditetapkan selama ini untuk menentukan apakah tujuan tersebut realistis atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistis, akan lebih mudah untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Dunia Kerja

a. Definisi Dunia Kerja dan pengangguran

Dunia kerja, atau yang sering disebut kerja, adalah sesuatu yang dilakukan orang dengan suatu tujuan. Pekerjaan adalah banyak tugas dan memiliki tugas yang sama dengan banyak karyawan lainnya. Secara sederhana, dunia kerja dapat diartikan sebagai tanggapan terhadap satu stimulus atau rangsangan terhadap beberapa lingkungan kerja yang melalui pengejaran beberapa pekerjaan, dapat mengubah keadaan individu menjadi lebih baik. (Wirawan, 2015).

Pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan (Marini & Putri, 2020). Pengangguran merupakan salah satu permasalahan besar yang sering terjadi di setiap negara, baik negara maju terlebih lagi di negara sedang berkembang seperti Indonesia. Fenomena tersebut terjadi sebagai dampak ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja (lowongan pekerjaan) (Indriyani, 2020).

b. Tuntutan Dunia Kerja

Karakteristik iklim di dunia kerja selalu berubah dengan cepat sesuai dengan perkembangan dan perkembangan teknologi saat ini. Oleh karena itu, permintaan akan keterampilan kerja juga telah berubah. Tidak hanya mereka harus memiliki pengetahuan yang baik tentang bidang di mana mereka bekerja, tetapi juga harus memiliki keterampilan yang dapat menjaga kesinambungan pekerjaan dalam kondisi yang lebih baik. Selain

Persyaratan untuk keterampilan dasar dan kompetensi teknis atau industri, keterampilan performa atau industri membutuhkan kemampuan kerja atau kompetensi yang dapat dialihkan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja masa depan tergantung pada karakteristiknya. Employability adalah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta kekuatan dan semangat untuk terus belajar dan bekerja (Madiistriyanto, 2020).

c. Tujuan bekerja

Salah satu tujuan seseorang bekerja adalah sesuatu yang harus dicapai dan ada harapan bahwa pekerjaan tersebut akan membawa kepada keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Namun mencari pekerjaan tidaklah mudah karena jumlah pencari kerja tidak seimbang dengan bidang yang tersedia. Salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan adalah melalui pendidikan formal (Sugiharto & Siahian, 2005).

d. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut (Muspawi & Lestari, 2020) ada enam aspek dalam kesiapan kerja, yaitu:

a. Tanggung Jawab

Orang yang ingin bekerja merasa bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Tanggung jawab mencakup kejujuran pribadi, integritas dan dapat dipercaya.

b. Fleksibilitas

Merupakan upaya individu untuk beradaptasi dengan mudah dan cepat.

Individu bisa proaktif dan siap beradaptasi dengan perubahan tugas kerja dan jam kerja.

c. Keterampilan

Seseorang yang siap bekerja mengetahui bahwa keterampilan dan keahlian mereka akan digunakan di lingkungan kerja. Individu harus siap mempelajari hal-hal baru yang dibutuhkan oleh perusahaan terkait pekerjaan.

d. Komunikasi

Orang dengan komunikasi yang baik lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru serta memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja.

e. Keberhasilan diri dan keselamatan

Seseorang dapat menjaga kebersihan di sekitarnya dan kebersihan pribadi baik secara fisik maupun mental. Individu juga dapat mengikuti langkah-langkah keamanan yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kesiapan kerja meliputi tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, visi mandiri, kebersihan dan keselamatan.

e. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapan bekerja adalah kematangan dan lingkungan atau budaya. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kesiapan kerja adalah pihak sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai industri, perguruan tinggi dan komunitas lain untuk meningkatkan kualitas siswa melalui metode kerja industri. (Tanjung &

Amelia, 2017). Informasi tentang dunia kerja, terdiri dari jenis pekerjaan yang ada, tahapan dan jenis tugas pekerjaan, sistem klasifikasi pekerjaan dan prospek ke depan terkait dengan pekerjaan tertentu (Winkel & Sri, 2007). Sangat penting untuk memperhatikan motivasi secara penuh karena dengan bantuan motivasi diharapkan setiap orang akan menghimpun semangat untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi. (Sinaga & Alverina, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan bekerja adalah lingkungan, seperti:

- (1) Sekolah mempengaruhi perkembangan keterampilan siswa.
- (2) Dukungan sosial dari lingkungan, misalnya.:keluarga, teman, guru.

Dan faktor internal misalnya.

- (1) Lebih banyak mencari informasi tentang dunia kerja.
- (2) Berusaha berkembang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3. Pelajar SMK

Tugas pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk suatu kegiatan yang diperlukan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil terdidik atau lulusan kehidupan profesional. Siswa masih perlu berkembang agar bisa mengimbangi pendidikan yang dipilihnya dengan mata pelajaran. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) meliputi mata pelajaran wajib, mata pelajaran kejuruan, muatan lokal dan pengembangan

diri (Sri Asmi, 2007).

Remaja memiliki kestabilan emosi, sehingga lebih dewasa dalam menghadapi masalah, namun mulai membuat tuntutan sosial tentang masa depan, salah satunya terkait pekerjaan. Ini sering menimbulkan tekanan karena mereka takut gagal dalam kehidupan kerja dan karena mereka tidak dapat memenuhi tuntutan sosial tersebut. Hal ini menyebabkan munculnya ketakutan akan masa depan, terutama terkait dengan pekerjaan (Hanifa, 2017).

B. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini dibutuhkan penunjang yang relevan untuk penelitian dengan menggunakan beberapa referensi dan diklasifikasikan berdasarkan perbedaannya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zenal Muh Ramdan, dkk (2018) tentang “Analisis *Self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smk pada materi barisan dan deret” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,784 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hal ini berarti *self confidence* yang mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis, semakin tinggi *self confidence* siswa, maka siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah

yang baik, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa, maka akan semakin memiliki kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence*. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ley Dhianti Haeruman, dkk (2017) tentang “Pengaruh model discover learning terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis dan *self-confidence* ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur” Menggunakan Metode penelitian Kuasi Eksperimen, Hasil penelitian ini menunjukkan Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematis peserta didik terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik, Peningkatan kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik antara yang mendapat pembelajaran dengan Model Discovery Learning secara keseluruhan lebih tinggi dari pada peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional, Peningkatan *self-confidence* peserta didik yang mendapat pembelajaran model discovery learning secara keseluruhan lebih tinggi dari pada peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional”.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence* dan menggunakan subjek siswa. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi, dkk (2018) tentang “Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari *Self Confidence*” Hasil penelitian ini adalah siswa yang mempunyai *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan masalah yang baik, begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai *self confidence* yang rendah mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang kurang baik hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini berarti variabel kepercayaan diri mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya dapat dijadikan sebagai prediktor untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis. tidak hanya untuk kemampuan pemecahan masalah *self confidence* mempunyai hubungan yang positif tetapi untuk kemampuan yang lainnya juga, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwasih (2015) yang mengungkapkan bahwa *self confidence* dan kemampuan pemahaman matematis mempunyai hubungan positif. Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence* dan menggunakan subjek siswa. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Pratwi, dkk (2017) tentang “Pengaruh model flipped classroom terhadap self-confidence dan hasil belajar siswa SMAN 8 Pontianak” Menggunakan metode Penelitian eksperimen, hasil penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa terdapat *perbedaan self confidence* antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran

filled classroom dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional dalam materi pembelajaran kali kelarutan pada siswa kelas XI MIPA SMAN 8 Pontianak.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel self confidence dan menggunakan subjek siswa. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shanty Sudarji (2017) tentang “Hubungan antara Nomophobia dengan Kepercayaan Diri” Hasil dari penelitian ini adalah Nilai reliabilitas untuk instrumen nomophobia sebesar 0,939. Hasil analisa data korelasi antara nomophobia dan kepercayaan diri menunjukkan nilai $p = 0,626 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence*. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti dan metode penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asrullah Syah, dkk (2017) tentang “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)”. Hasil dari penelitian ini adalah kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2014 berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi angkatan 2014 berada

dalam kategori sangat memuaskan sedangkan kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence*. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Afida Isroila, dkk (2018) tentang “Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning” Hasil dari penelitian ini adalah Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *self confidence* sebesar 72,19 dengan kriteria tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep sebesar 77,22 dengan kriteria baik.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence* dan menggunakan subjek siswa. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Hfiziani Eka Putri, dkk (2021) tentang “Peningkatan *Self-Confidence* Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi

Covid-19 Melalui Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) Secara Online” Hasil dari penelitian ini adalah Peningkatan *self-confidence* siswa di masa pandemi Covid-19 yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CPA lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional, baik ditinjau secara keseluruhan maupun kelompok KAM siswa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence* dan menggunakan subjek siswa. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Rd. Rina Rosmawati (2021) tentang “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring” Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari *self-confidence* siswa berpengaruh dan berkaitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika, dapat dilihat bahwa siswa memiliki *self-confidence* tinggi lebih mampu menyelesaikan permasalahan pemahaman konsep matematis dibanding siswa yang memiliki *self-confidence* rendah. Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel *self confidence* dan menggunakan subjek siswa, menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Oni Irma Suryani, dkk (2018) tentang “Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja” Hasil dari penelitian ini adalah Ada Hubungan pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa kelas VIII SMPN 7 Woja Kabupaten Dompu Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah menggunakan variabel Kepercayaan Diri dan menggunakan subjek siswa, menggunakan metode penelitian yang sama. Perbedaannya adalah adanya perbedaan fenomena yang diteliti.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Ufi Naeli Fajriah, dkk (2017) tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa” Hasil dari penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan bimbingan karir Pada kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga juga akan ikut meningkat. Praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja siswa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dunia kerja dan menggunakan subjek yang sama, metode analisis. Perbedaannya adalah adanya variabel yang diteliti.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhson, dkk (2012) tentang “Analisis relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja” Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat keterserapan lulusan masuk dalam kategori tinggi karena hanya

ada 4,8% lulusan yang belum terserap dalam pasar kerja, selebihnya 95,2% lulusan jurusan pendidikan ekonomi sudah terserap di pasar kerja. Tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk cukup relevan karena 51% lulusan bekerja sesuai dengan bidang yaitu pendidikan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dunia kerja. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Lilatul Muarofah Hanim, dkk (2020) tentang

“Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa” Hasil dari penelitian ini adalah Menunjukkan adanya hubungan yang negatif secara signifikan antara orientasi masa depan dengan kecemasan. Korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi tingkat orientasi masa depan, maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dunia kerja. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Yennisa Hanifa (2017) tentang “Emotional

Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja” Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara emosional quotient terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja, Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *Adversity Quotient* dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Samarinda.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti

yaitu dunia kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Agia Seriana Yusadinata, dkk (2021) tentang “Pengaruh pengalaman kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan siswa SMK” Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa baik secara parsial maupun simultan serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 56,10% sedangkan 43,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu Dunia Kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

16. Penelitian yang dilakukan oleh Aria Aji Priyanto, dkk (2019) tentang “Motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga memiliki kualitas pendidikan yang baik untuk menghadapi kompetensi di dunia kerja di SMK Darussalam, Ciputat, Tangerang Selatan” Hasil dari penelitian ini adalah Para siswa dan siswi SMK antusias dalam menerima ilmubaruu dan aktif dalam melakukan tanya jawab mengenai bagaimana cara meningkatkan kualitas dalam manajemen waktu serta kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dunia kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Pratiwi, dkk (2017) tentang “Persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa menengah kejurusan” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian berada pada kategori cukup baik. Idealnya persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah akrier berdasarkan pilihan keahlian seharusnya berada pada kategori sangat sesuai.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu karier dalam menghadapi dunia kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan.

18. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Komarawati Waluya, dkk (2020) tentang “Pengaruh kepercayaan diri terhadap kematangan karir siswa SMK di Kota Cimahi” Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kepercayaan masuk dalam kategori tinggi, dimana aspek rasional dan realitis menjadi penyumbang paling tinggi dengan persentase 84% dan aspek bertanggung jawab yang palingrendah dengan persentase 41%.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah variabel yang diteliti yaitu kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Imam A. Alimudin, dkk (2018) tentang “Studi kesiapan kerja peserta didikan SMK untuk bekerja di industri perbaikan bodi otomotif” Hasil dari penelitian ini adalah Kesiapan kerja pada aspek

pemahaman termasuk kategori sangat tinggi, aspek pengetahuan sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja pada kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik memiliki kesiapan kerja sangat tinggi.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dalam menghadapi dunia kerja dan subjek yang digunakan. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dan variabel.

20. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Ratnata tentang “Konsep pemikiran dalam pengembangan pendidikan vokasi untuk menghadapi tuntutan dunia kerja” Hasil dari penelitian ini adalah para pelaksana pendidikan harus melaksanakan peran dan fungsi sesuai dengan program kerja yang telah disusun, yaitu melalui perencanaan program pendidikan, pelaksanaan program, evaluasi program, tindak lanjut yang harus ditempuh untuk kearah penyempurnaan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan terdahulu adalah fenomena yang diteliti yaitu dalam menghadapi dunia kerja. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dan variabel.

C. Kerangka Berpikir

Angka pengangguran di Indonesia sebanyak 8,4 juta orang hingga Februari 2022, jumlah pengangguran tersebut jika dilihat dari tingkat pendidikannya yang paling banyak adalah lulusan SMK yang tercatat sebanyak 10,38%. pada bulan Februari 2022, tingkat pengangguran terbuka khususnya Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) masih memiliki angka yang cukup tinggi yaitu mencapai 1.876.661 juta penduduk. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mendapat pekerjaan adalah *self confidence* karena jika seseorang memiliki keyakinan/kepercayaan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut akan membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di hidupnya. Siswa yang merasa kurang percaya diri beranggapan bahwa tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, belum mampu secara fisik dan mental, takut tidak diterima di tempat kerja yang diimpikan.

Self Confidence pada siswa kelas 12 dalam menghadapi dunia kerja dapat dilihat melalui berbagai aspek antara lain: Keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, rasional dan realitis. Maka melalui aspek tersebut dapat dilakukan peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas 12 dalam menghadapi dunia kerja melalui berbagai cara antara lain: Evaluasi diri secara objektif, beri penghargaan yang jujur terhadap diri, *positive thinking*, gunakan *self affirmation*, berani mengambil resiko, belajar mensyukuri dan meningkatkan rahmat tuhan, menetapkan tujuan yang realistik.

Angka pengangguran jika dilihat dari tingkat pendidikannya yang paling banyak adalah lulusan SMK Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mendapatkan pekerjaan adalah *self confidence*.

Aspek

Keyakinan akan kemampuan diri

Optimisme

Objektif

Rasional dan realitis

Memiliki keyakinan atas *skill* yang dimiliki.

Memiliki keyakinan akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan *skill* yang dimiliki.

Memiliki perilaku *self confidence* walaupun fenomena yang terjadi bahwa pengangguran pada lulusan SMK memiliki angka yang cukup tinggi.

Memiliki keyakinan dapat berkembang dengan baik di dunia kerja.

Tema Induk Subjek Penelitian:

1. Keyakinan atas *skill* yang dimiliki.
2. Keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat.
3. Keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan.
4. Persiapan menghadapi dunia kerja.
5. *Self-Awareness*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dikarenakan penelitian ini bertujuan ingin mengungkap rasa kepercayaan diri pada siswa SMK kelas 12 dan ingin mengungkap pemahaman diri dari sisi *Self confidence*. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna dari suatu konsep pengalaman atau fenomena berdasarkan kesadaran banyak orang. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, sehingga tidak ada batasan interpretasi atau pemahaman terhadap fenomenologi yang dipelajari. (Abdussamad, 2021). Desain dan metode penelitian dalam Fenomenologi menurut Abdussamad (2021) antara lain:

a. Konsep

Pendekatan fenomenologis sebagai desain penelitian menemukan penerapan yang luas dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk ilmu pendidikan (Creswell, 2005; Tesch, 1988), psikologi (Biggerstarr, 2008; Finlay, 2009; Giorgi, 1985; Wertz). Dalam penelitian fenomenologis, ia berfokus pada esensi (esensi atau hakiki), struktur yang tidak dapat diubah (struktur tetap), esensi dari pengalaman hidup (hal-hal penting dari pengalaman hidup). Secara khusus, pendekatan fenomenologis dalam psikologi merupakan inti dari pengalaman setiap individu dalam kehidupan komunitas, bukan

pengalaman kelompok. Peneliti akan berfokus pada hal-hal terkait *self confidence* pada siswa dalam menghadapi dunia kerja.

b. Fokus Penelitian Fenomenologi

Dalam penelitian fenomenologi, peneliti ingin menjawab pertanyaan tentang bagaimana setiap individu memaknai setiap peristiwa atau pengalaman hidup. Oleh karena itu, dari sudut pandang fenomenologis, psikologi adalah studi tentang perilaku dan pengalaman manusia, dan peneliti menggunakan informasi yang diperoleh untuk memberikan informasi tentang kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja.

c. Jenis Penelitian Fenomenologi

Jenis penelitian fenomenologi transendental (transcendental phenomenology) yang umumnya diterapkan dalam kajian-kajian studi psikologi. Penelitian ini berdasarkan pada adanya fenomenologi transendental mengenai *self confidence* dalam menghadapi dunia kerja dan memaknai pentingnya memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja.

d. Prosedural Melakukan Fenomenologi

Aspek penting tentang penelitian fenomenologi:

1. Partisipan merupakan salah satu dasar dari prosedur ini, yaitu identifikasi atau pemilihan sekelompok orang yang mengalami langsung fenomena yang diteliti. .
2. Situasinya adalah penelitian ini harus memilih situasi tertentu yang dialami oleh para partisipan dalam penelitian. Teknik pengumpulan

data adalah survei yang disarankan digunakan untuk mengumpulkan wawancara mendalam tentang pengalaman penelitian setiap orang.

3. Prosedural Deskripsi adalah tahapan fenomena secara umum menggunakan *first person description*, yakni menggunakan kata subjek personal tunggal saya atau aku. Analisis data pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pendahuluan analisis data, kemudian mempresntasikan hasil analisis data dan pembahasan, menyajikan hasil analisis data dalam bentuk tabel.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Brebes yang bernama SMK Negeri 1 Bulakamba, Alamat Jl. Raya Kluwut, Kemuning, Bulakamba, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52253. Sekolah tersebut memiliki Akreditasi A dengan memiliki Jurusan antara lain: Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Instalansi Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu dengan metode wawancara dan observasi (Chan et al., 2020).

Kriteria subjek penelitian:

1. Kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba.
2. Siswa di Jurusan Favorit. Dilihat dari jumlah pendaftar dengan peminat jurusan tertinggi di SMK tersebut dibanding dengan jurusan lainnya.
3. Usia. Dengan kriteria usia 16-17 tahun.
4. Jenis kelamin Laki-laki atau Perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang disebut interviewer yang mengajukan pertanyaan dan responden atau yang disebut interviewee yang menjawab pertanyaan (Yunita et al., 2021).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai jenis wawancara. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diajakwawancara. (Zulfiana, 2013). Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pertanyaan yang akan disampaikan terbuka namun memiliki batas alur dan pembicaraan, Adapun proses yang dilakukan peneliti, sebagai berikut: *Intake Interview*, *Guideline* Panduan dan *Doing*. Kecepatan wawancara dapat diprediksi walaupun tidak terlalu rigid dan

membuat catatan kecil yang digunakan untuk mencatat poin-poin yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Fleksibel tetapi harus terkontrol dalam hal pertanyaan dan jawaban. Tujuan wawancara adalah untuk memahami sebuah fenomena kepercayaan diri pada siswa SMK.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati langsung objek penelitian untuk mengamati secara dekat yang dilakukan (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Dari sini dapat disimpulkan bahwa laporan observasi adalah laporan yang ditulis dengan menganalisis dan mencatat secara sistematis melalui pengamatan atau pengamatan langsung. Observasi memungkinkan peneliti untuk membuktikan asumsi yang dibuat peneliti berdasarkan fakta yang ada.

Jenis observasi yang digunakan adalah Observasi Non Partisipan. Jenis observasi non partisipan merupakan metode yang relatif tidak terlalu mengganggu komunitas yang diteliti karena observer tidak ikut serta dalam kegiatan subjek, melainkan hanya sebagai pengamat, menilai atau melihat dari kejauhan, namun tetap memegang kendali. (William, 2008). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi terus terang. Dalam penelitian observasi terus terang artinya subjek mengetahui dari awal sampai akhir bahwa peneliti sedang melakukan observasi, hal ini untuk menghindari apabila informasi yang dicari masih bersifat rahasia. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti diperbolehkan melakukan observasi (Mutmainah & Kamaluddin, 2019).

Peneliti akan memberitahu secara terus terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga seluruh proses penelitian diketahui.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah surat atau bukti tentang suatu peristiwa yang dilakukan oleh pihak yang berwenang seperti perorangan, perusahaan, sekolah, instansi, dll. (Widya, 2010). Dari sini dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kumpulan data nyata yang diperoleh atas dasar suatu sistem pengelolaan data yang disebut proses dokumentasi. Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak bisa disebut dokumentasi yang real. Dokumentasi yang digunakan dengan menggunakan data kerjasama antara sekolah dengan perusahaan Industri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik sumber analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interpretative phenomenological analysis (IPA)* (Rahmawati & Desiningrum, 2018). Analisis data dengan teknik IPA memiliki langkah sebagai berikut:

1. Membaca transkrip secara berulang.

Langkah ini membutuhkan pembacaan berulang dari transkrip yang diperoleh.

Peneliti akan memeriksa dengan teliti data yang sudah diperoleh, sehingga tidak terjadi kesalahan informasi dalam menganalisis data.

2. Pencatatan awal (*initial noting*).

Peneliti mengkaji makna kata-kata dalam tahap penelitian dan bahasa yang digunakan pada tahap eksploratoris. Catatan atau komentar eksploratoris (*exploratory comments*). *Exploratory comments* ini meliputi: (a) *Descriptive comments*. (b) *Linguistic comments*. (c) *Conceptual commen*.

3. Mengembangkan tema-tema yang muncul (*developing emergent themes*).

Peneliti akan menangkap makna dari teks dari informan yang diterima untuk menunjukkan apa makna yang dominan dalam teks dan makna mana yang spesifik.

4. Mencari hubungan yang sama antar tema.

Peneliti mencari makna yang terkait dengan teks data, terutama makna yang terkait dengan self confidence dalam menghadapi dunia kerja.

5. Berpindah ke kasus selanjutnya.

Setelah kasus yang akan diteliti ditemukan, peneliti menganalisis fenomena tersebut secara lebih rinci.

6. Mencari pola-pola yang sama antar kasus.

Peneliti menganalisis bagaimana teks data berhubungan dengan kehidupan, pengalaman, realitas dan isu-isu penting tentang informan.

7. Mendeskripsikan tema induk.

Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan informasi yang diterima dan proses penelitian.

F. Kredibilitas Penelitian

Menurut Satori & Komariah (2014), kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian konsep peneliti terhadap hasil penelitian. Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Satori & Komariah (2014), triangulasi adalah proses pengecekan data yang berbeda dari semua sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara meneliti kembali data dari sumber yang berbeda. Di sini peneliti mengkaji kebenaran informasi melalui berbagai sumber. Selain informasi dari subjek, peneliti juga memperoleh informasi dari *significant others* melalui wawancara.

G. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam observasi merujuk kepada Spradley (Djaelani, 2013) yang dijelaskan dalam lima model yaitu. yang pertama tidak memainkan peran yang sama, yang kedua adalah partisipasi pasif dimana peneliti datang untuk mengamati, tetapi tidak terlibat didalamnya. aktivitas diamati, yang ketiga adalah partisipasi moderat, di mana peneliti terkadang aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang ditugaskan, terkadang tidak aktif, yang keempat adalah partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan penelitian, yang kelima adalah partisipasi lengkap, di mana peneliti sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, yaitu. tidak dianggap sebagai penelitian.

H. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2014), etika penelitian dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Lembar persetujuan

Peneliti memberikan formulir informed consent yang didalamnya memuat penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat bagi responden dan potensi resiko.

b. Anoninitas

Untuk menjaga kerahasiaan informasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada formulir pendataan, hanya mencantumkan nama inisial pada formulir.

c. Kerahasiaan

Semua informasi yang diperoleh dari responden, kerahasiaannya dijaga oleh peneliti. Hanya kumpulan data tertentu yang disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

d. Sukarela

Responden bersifat sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan langsung maupun tidak langsung dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Bulakamba yang terletak di Kabupaten Brebes dan dilaksanakan selama satu bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Februari. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMK Favorit di Brebes. Dari sini peneliti menilai bahwa sekolah tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian karena tersedianya data yang dimaksud. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang *Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 1 Bulakamba.

Secara geografis SMK Negeri 1 Bulakamba terletak kurang lebih 15 Km dari pusat kota Kabupaten Brebes. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Bulakamba berasal dari beberapa desa di Kabupaten Brebes yang memiliki kebudayaan yang sama yaitu budaya Jawa. Kendala dalam penelitian ini adalah tidak dapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan akses ke BKK untuk mendapatkan data sekunder berupa data Alumni Siswa yang sudah disalurkan ke tenaga Industri. SMK Negeri 1 Bulakamba memiliki beberapa Jurusan antara lain:

1. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
2. Teknik Sepeda Motor (TSM)
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)
4. Teknik Audio Video (TAV)
5. Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI)

6. Agrabisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH)

B. Temuan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung peneliti menemukan beberapa data yang mendukung penelitian. Pada BAB ini peneliti akan memaparkan hasil temuan selama proses penelitian berlangsung, yaitu mengenai *Self-Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua siswa dan satu siswi. Berikut merupakan data Informan penelitian:

Nama (Inisial)	Usia	Keterangan
AW	17 Tahun	Informan Utama
MTP	17 Tahun	Informan Utama
ADP	17 Tahun	Informan Utama
SA	40 Tahun	<i>Significant Other</i> (Wali kelas)

Tabel 2.2 Data Informan Penelitian

B. Profil Subjek

1. Subjek AW

Subjek memiliki ketertarikan dalam dunia otomotif sebelum memasuki sekolah menengah kejuruan. Kemudian, subjek ingin meneruskan *skill* tersebut dengan bersekolah di sekolah menengah kejuruan dengan mengambil jurusan otomotif. Keinginan subjek untuk bersekolah di SMK Negeri 1 Bulakamba sejak subjek masih kecil,

karena jarak rumah ke sekolah tersebut bisa dikatakan dekat, alasan selanjutnya karena faktor alumni yang kebanyakan setelah lulus langsung bekerja. Subjek tidak khawatir terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi, karena subjek sangat percaya diri atas *skill* marketing, public speaking, menguasai dunia otomotif dapat menunjang mendapatkan pekerjaan dengan cepat.

2. Subjek MTP

Subjek memiliki ketertarikan di dunia otomotif karena mengikuti jejak kakanya. Kakanya sendiri merupakan alumni siswa di SMK Negeri 1 Bulakamba dengan jurusan yang sama dan saat ini kakanya subjek sudah bekerja di sebuah perusahaan yang cukup besar. Dengan melihat kesuksesan kakanya dari subjek dan hal tersebut membuat subjek mengikuti jejak kakanya, karena menurutnya di jurusan tersebut sangat menjanjikan terkait gaji yang didapatkan. Subjek sering kali bertukar pikiran dengan kakanya mengenai dunia kerja dan subjek sudah diarahkan oleh kakanya terkait apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi dunia kerja.

3. Subjek ADP

Sebelum memasuki sekolah menengah ke atas, subjek mencoba mencari jurusan yang menjanjikan dalam segi gaji. Dengan melihat pengalaman orang disekitarnya dan mencari informasi terkait jurusan yang akan dipilih. Subjek memilih pada jurusan otomotif karena ingin bekerja di Epson. Subjek sangat yakin jika bersekolah di SMK Negeri

1 Bulakamba dapat membuat dirinya masuk ke perusahaan Epson. Dengan keputusannya tersebut, subjek bersekolah di sekolah tersebut dengan menjadi siswa minoritas. Karena, sekolah tersebut merupakan sekolah STM yang mayoritas laki-laki, tetapi hal tersebut tidak mengurangi rasa semangat nya untuk bersekolah, karena subjek sudah terbiasa bersosialisasi dengan laki-laki, mengingat subjek memiliki beberapa kaka laki-laki.

C. Tema Emergen Subjek Penelitian

1. Subjek AW

Menurut subjek 1 AW merasa percaya diri dan optimis akan *skill* yang dimiliki yang didapat dari sekolah dan belajar otodidak seperti *skill* dalam bidang *Public Speaking* dan Marketing. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Untuk saya pribadi selalu percaya adanya Allah dan selalu atas semua langkah-langkah yang saya kerjakan. Harus optimis dan saya percaya diri karena skill yang saya dapat dari sinih” (INF 1: AW: 10).

Subjek AW juga mengungkapkan di dalam dunia kerja membutuhkan orang-orang yang bisa dalam hal *Public Speaking* dan Marketing, sehingga subjek sangat percaya akan *skill* yang dimiliki dapat meloloskan dan dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Karena di dunia kerja membutuhkan orang-orang yang bisa Public Speaking lancar dan bisa marketing gitu mbak” (INF 1: AW:15 baris ke 2).

“Dapat bersaing sh mba. Soalnya di perusahaan juga membutuhkan orang-orang yang pintar Public Speaking terus bisa mengelola marketing kaya gitu sh mba. Jadi lebih membutuhkan yang skill kaya gitu” (INF 1:AW:85 baris ke 3).

“Saya yakin dengan skill yang saya miliki bisa meloloskan saya masuk dunia kerja” ” (INF 1:AW: 10 baris ke 5).

Subjek AW juga tidak khawatir terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi, karena dengan adanya *skill* Marketing yang dapat menunjang karir subjek dengan cara berbisnis secara individual dan Subjek A merasa yakin *skill* yang dimiliki dapat meloloskan masuk ke

dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Kalau menurut saya, kalau saya pribadi ya mba ga begitu khawatir soal fenomena tersebut kaya semisal banyak anak pengangguran dari anak SMK, soalnya saya juga ada skill marketing jadi barangkali saya ga masuk perusahaan ya saya bisa jualan keliling lah, yang penting saya ada penghasilan” (INF 1:AW: 65 baris ke 5).

Pernyataan subjek 1 AW diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek AW memiliki skill dibidang public speaking, subjek memiliki pribadi yang aktif dan mudah bergaul dengan semua orang dilingkungannya. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 1 AW:

“Iya mba bener. Percaya diri banget di mah, kalau presentasi aja dia suarae lantang kaya ga ada gerogi-gerogi nya” (SO 1:SA:AW: 10 baris ke 5)

“Iya mba. Dia itu orang nya memang selalu aktif, entah itu di kelas atau diluar kelas” (SO 1:SA:AW: 10)

“: Iya mba. Dia itu suka nanya entah berkaitan dengan pelajaran atau tidak, lucu orang nya, cepet akrab” (SO 1:SA:AW: 10 baris ke 3)

Menurut subjek 1 AW sebagai pertimbangan memilih tempat kerja yaitu dengan melihat kenyamanan subjek dengan tempat kerja tersebut, memiliki gaji yang cukup sehingga tidak ada masalah dalam keuangannya dan sesuai dengan jurusan, tetapi jika ada lowongan pekerjaan diluar jurusannya, subjek tetap ingin mencoba. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Kalau menurut saya pribadi saya kerja yang penting saya nyaman terus masalah keuangan saya gak ada kekurangan” (INF 1:AW:30 baris ke 5).

“Untuk pekerjaan saya pastinya akan memilih yang sesuai dengan jurusan saya, kalau gak ada yang menerima yaa saya coba di

perusahaan lain yang tidak sesuai dengan jurusan” (INF 1:AW:20 baris ke 3).

Subjek 1 AW juga mengatakan dalam memilih tempat kerja dengan mencari Informasi terkait perusahaan tersebut kepada alumni-alumni yang pernah bekerja di tempat tersebut dan bertanya ke guru. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Ya bisa tanya-tanya sama alumni yang pernah kerja disitu atau Tanya-tanya sama guru terkait perusahaan yang akan saya daftar” (INF 1:AW:35 baris ke 2).

Subjek 1 AW mengatakan bahwa bekerja lebih baik sesuai dengan skill karena membuat merasa enjoy menjalani pekerjaan, jika bekerja tidak sesuai dengan skill harus belajar terlebih dahulu dan membutuhkan waktu yang lama membuat buang-buang waktu. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Kalau bekerja sesuai dengan skill kan kita enjoy gitu mba. Semisal bekerja tidak sesuai dengan skill kan satu harus belajar dulu kan membutuhkan waktu yang lama dan buang-buang waktu. Semisal bekerja dengan skill kan kita miliki kan enak dan enjoy” (INF 1:AW:80 baris ke 4).

Menurut subjek 1 AW dengan bersekolah di SMK akan membuat nya cepat mendapatkan pekerjaan karena dengan adanya BKK menjadikan jembatan untuk mendapatkan pekerjaan dan dengan memiliki Akreditasi yang bagus akan mendapatkan pekerjaan dapat mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Saya yakin. Karena di SMK ada semisal ada jembatan kaya BKK, kalau di SMA kan ga ada dan memang akreditasi sekolah ini baik sh mba. Jadi saya yakin di SMK sinih saya bisa dapat kerja lebih cepet” (INF 1:AW: 45 baris ke 3).

Subjek 1 AW juga mengatakan bersekolah di SMK Negeri 1

Bulakamba memiliki peluang yang besar bagi alumni untuk mendapatkan pekerjaan, karena sekolah sudah menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Besar sh mba. Soalnya melihat pengalaman alumni-alumni juga banyak yang masuk ke PT besar kaya Daihatsu, Toyota, AHASS terus juga perusahaan tersebut sama SMK jalin kerjasama yang bagus” (INF 1:AW:70 baris ke 3).

Subjek 1 AW sudah merubah pola hidup yang tidak sehat seperti begadang setiap hari yang digunakan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Merubahnya dengan menggunakan waktu untuk belajar pelajaran sekolah, *Public Speaking* dan Marketing, alasan subjek menyiapkan hal tersebut karena agar mengetahui terkait teori-teori terlebih dahulu dan ketika sudah bekerja tinggal mempraktekannya.

Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Engga. Dulu-dulu kan saya senang begadang terus sekarang jarang begadang tapi lebih banyak waktu buat belajar, dulu-dulu kan jarang belajar. Belajar tentang pelajaran sekolah dan Public Speaking dan Marketing” (INF 1:AW: 40 baris ke 4).

“Karena agar paham dulu terkait teori-teori nya agar waktu kerja tinggal mempraktekinya” (INF 1:AW: 45).

Pernyataan subjek 1 AW diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek AW sering mengikuti praktik-praktik untuk melatih skill yang dimiliki. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 1 AW:

“Yang saya lihat dia sering ikut praktik-praktik gitu. Bagus-bagus aja sh mba. Karena dia tuh sama siapa aja cepet akrab, jadi sama guru jurusannya pun akrab dia. Pasti kalau dia ga paham suatu hal pasti nanti ditanyain sama guru nya, sangkin aktifnya mbak hehehe” (SO 1:SA:AW: 15 baris ke 2)

Subjek 1 AW mengatakan bahwa dengan perkembangan zaman yang

semakin maju, maka banyak inofasi-inofasi baru di dunia kendaraan bermesin. Hal tersebut yang membuat subjek yakin bahwa jurusannya akan dibutuhkan di masa yang akan datang. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Yakin mba. Karena berkaitan dengan mobil sh ya mba jadi menurut perkembangan zaman sekarang kan lebih banyak kendaran-kendaraan bermesin kaya gitu. Jadi sangat dibutuhkan di jurusan yang akan datang, karena melibatkan perkembangan zaman sekarang memang banyak kendaraan bermesin, beda sama zaman dulu-duluan pakai nya sepeda dan jalan kaki kalau sekarang lebih pake mesin, mobil, motor. Jadi jurusan ini lebih terjamin” (INF 1:AW:55).

“Yang pertama ya itu tadi banyak nya peluang-peluang usaha dan juga memang jurusan ini tuh memang udah baik buat masa depan saya kaya semisal yang saya bilang banyak kendaraan-kendaraan bermesin yang menunjang karir saya kedepan” (INF 1:AW: 75 baris ke 3).

Subjek AW mengatakan ingin bekerja di Perusahaan Toyota, karena menunjang karir subjek lebih baik lagi kedepannya dan perusahaan tersebut sudah memiliki gaji yang tinggi. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Menurut saya iya memang menunjang karir saya kedepannya. Saya kan pengen ke Toyota dan perusahaan tersebutkan sudah bagus dan gajih nya lumayan mba” (INF 1:AW: 61).

Subjek 1 AW mengatakan kelebihan subjek dengan skill yang didapatkan dari sekolah dan subjek memiliki *skill* lainnya seperti *Public Speaking* dan bisa marketing. Untuk kekurangannya subjek merasa cepat mudah bosan. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Untuk saya pribadi selalu percaya adanya Allah dan selalu atas semua langkah-langkah yang saya kerjakan. Harus optimis dan saya percaya diri karena skill yang saya dapat dari sinih” (INF 1: AW:

10)

“Karena di dunia kerja membutuhkan orang-orang yang bisa Public Speaking lancar dan bisa marketing gitu mbak” (INF 1: AW:15 baris ke 2)

“Kalau untuk kelemahan saya lebih ke cepet bosenen loh mba ke dunia kerja atau ke lainnya. Semisal sudah bekerja 2 tahun dan pengen pindah lagi” (INF 1:AW: 90 baris ke 3)

Subjek 1AW mengatakan kekurangan yang dimiliki dapat berpengaruh dalam memilih tempat kerja, karena jika sudah menjadi pegawai maka subjek harus tetap di perusahaan tersebut sesuai dengan perjanjian kontrak, sedangkan subjek memiliki kekurangan yang mudah bosan, maka menurut subjek akan meminta untuk diganti memegang bagian lain. Hal ini yang dimaksud adalah bosan karena pekerjaan yang dia kerjakan bukan karena lingkungannya. Berikut pernyataan oleh subjek

1 AW:

“Berpengaruh sh, semisal kalau sudah menjadi kariawan tetap kan harus tetap disitu dan sedangkan saya ada kekurangan cepet bosen jadi untuk manajemen kekurangan saya, saya lebih memilih semisal saya sudah bosan saya meminta ke perusahaan untuk megang yang lainnya. Missal saya megang bagian ini dan meminta diganti memegang bagian selain itu” (INF 1:AW: 90 baris ke 5)

Subjek 1 AW mengatakan kelemahan yang mudah bosan dapat mempengaruhi performa kinerja subjek dalam bekerja, karena kalau bosan maka lebih cenderung bermalas-malasan. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Sangat berpengaruh kalau semisal udah bosen kan kita lebih ke malas-malasan dan menunda” (INF 1:AW: 100 baris ke 5).

Subjek 1 AW mengatakan bahwa jika tidak lolos ke perusahaan yang diimpikan maka subjek selalu berfikir bahwa sudah jalannya seperti itu

dan selalu berserah diri kepada Allah. Berikut pernyataan oleh subjek 1

AW:

“Untuk diri saya agar berpikir positif yang pertama memang semisal saya ga lolos ke perusahaan yang saya impikan, maka saya selalu berpikir begini mba “memang sudah jalannya kaya ginih, mau diapain lagi, barangkali rejeki saya bukan disitu” Hmm memang sudah diserahkan semua sh mba, yang penting saya sudah berusaha dan masalah ketrima engga nya urusan belakangan yang penting sudah berusaha” (INF 1:AW:50 baris ke 2).

Subjek 1 AW mengatakan bahwa percaya diri karena jika tidak percaya diri maka tidak akan niat dan kepercayaan dirinya juga karena *skill* yang di dapat didalam sekolah dan diluar sekolah. Berikut pernyataan oleh subjek 1 AW:

“Harus percaya diri mba. Jadi kalau saya mau daftar di suatu perusahaan dan saya masih pesimis ga akan niat, kalau udah optimiskan berarti sudah percaya diri bgt tuh terus masalah mengerjakan tugas memang sudah di pelajarin dari dulu-dulu, jadi harus percaya diri buat masuk ke perusahaan itu karena kalau pesimiskita ngerjain tugas juga ngedown” (INF 1:AW:55 baris ke 5).

Ketika Peneliti menanyakan apakah dengan *skill* yang dimiliki membuat Informan percaya diri dan Informan menjawab:

“Sudah percaya diri banget mba” (INF 1:AW: 60 baris ke 2).
“Iya, mba” (INF 1:AW: 60 baris ke 4).

Pernyataan subjek 1 AW diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek 1 AW mengatakan bahwa memiliki jiwa yang semangat dan subjek 1 AW sudah berkonsultasi terkait perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan BKK. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 1 AW:

“Kalau saya lihat-lihat mah memang dia tuh orang nya semangat. Sering jadi pengerak temen-temen nya kalau ada sesuatu hal mbak. Anak nya aktif bersosial mba, jadi ngelihat nya seperti punya banyak energy” ” (SO 1:SA:AW: 25 baris ke 2)

“Siap sh mba, dia itu juga sudah nanya-nanya jugakan ke BKK tentang perusahaan-perusahaan gitu. Dari segi skill juga dia bagus, apalagi dia orange cepet akrab mbak” ” (SO 1:SA:AW: 25 baris ke 2).

2. Subjek MTP

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja karena ilmu-ilmu yang dimiliki sudah merasa cukup baik dan subjek mengatakan bahwa memiliki karakter yang selalu bekerja keras. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Yakin. Karena saya tipe orang yang selalu bekerja keras dan karena ilmu-ilmu yang saya miliki juga sudah cukup baik menurut saya. Saya juga pengen terus mengali potensi saya di dunia kerja nantinya” (INF 2:MTP: 5 baris ke 4).

Subjek 2 MTP mengungkapkan bahwa sudah percaya diri atas *skill* yang dimiliki, karena sudah mempraktekan ilmu yang didapat dari sekolah dan menjalaninya dengan enjoy. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Iya, mbak. Jadi udah ngerasa percaya diri yaa karena sudah pernah mempraktekan ilmu yang saya dapat di sekolah dan hasilnya enjoy-enjoy aja ngejalaninya” (INF 2:MTP: 85).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek jika dilihat dari *skill* yang sesuai dengan jurusannya prestasi belajarnya bagus dan subjek merupakan salah satu siswa yang rajin di kelas. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Kalau dalam skill jurusan yang saya lihat juga bagus mba. Ya itu tadi, dia siswa yang rajin jadi InsyaAllah di teori dia juga menguasai” (SO 2:SA:MTP 10 baris ke 3)

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa ingin bekerja sesuai dengan jurusan karena sudah terbiasa dengan dunia otomotif dan merasa jurusan tersebut sudah sesuai dengan *passion*. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Saya mau yang sesuai dengan jurusan saya, karena saya sudah terbiasa dengan otomotif dan saya merasa jurusan saya sesuai dengan diri saya” (INF 2:MTP: 10 baris ke 3).

Selain itu, bagi subjek MTP untuk mempertimbangkan tempat kerja dengan sharing-sharing dengan kaka subjek, karena kaka subjek kebetulan bekerja di perusahaan otomotif. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Saya nanti mau tanya-tanya dulu ke kaka saya. Jadi kaka saya juga kebetulan kerja di perusahaan otomotif, jadi bisa dimintai pendapat” (INF 2:MTP: 30 baris ke 5)

Subjek 2 MTP mengatakan bekerja harus sesuai dengan skill, tetapi jika ada lowongan pekerjaan diluar dari skill nya maka subjek akan tetap mencobanya dan belajar hal baru di masa-masa training. Tetapi subjek tetap berharap mendapatkan pekerjaan sesuai dengan skill. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Harus gak harus sh, mbak. Kalau ada lowongan yaa di coba dulu. Kalau kerja gak sesuai skill berpengaruh sh, tapi tergantung kitae. Missal ada perusahaan yang menentut kita diluar skill tapi kan kalau di perusahaan ada masa training ya. Jadi, kita bisa belajar dari masa training itu untuk menambah skill” (INF 2:MTP: 75 baris ke 5)

“Iya, mbak. Yang penting usaha terlebih dahulu. Syukur-syukur dapat yang sesuai skill” (INF 2:MTP: 80 baris ke 2).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek memiliki karakteristik gigih yang dibuktikan dengan mendapatkan prestasi di kelas. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Gigih, mba. Dibuktikan dengan dia bisa mendapatkan peringkat kelas, untuk mendapatkan hal tersebut harus bekerja keras ya mba, belajar dengan giat dalam mengerjakan tugas” (SO 2:SA:MTP 25 baris ke 2).

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa dengan bersekolah di SMK membuat cepat mendapatkan pekerjaan karena SMK sudah banyak bekerjasama dengan perusahaan dan perusahaan-perusahaan tersebut akan mencari kandidat dari anak-anak SMK. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Karena SMK-kan banyak bekerjasama dengan perusahaan dan perusahaan tersebut nanti nyari nya anak-anak SMK” (INF 2:MTP:45 baris ke 2).

Selain itu, subjek mengatakan bahwa peluang bagi alumni SMK Negeri 1 Bulakamba memiliki peluang yang besar, karena jejak alumni-alumni yang kebanyakan memiliki jenjang karir yang baik, tetapi kembali lagi ke individu masing-masing dalam menghadapi dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Peluang besar sh, mbak. Karena kebanyakan kating-kating habis lulus jadi sukses. Yaa tergantung orang masing-masing, gimana cara menanggapi kedepan nya. Kebanyakan anak muda sekarang kan banyak remaja yang masih bingung tujuan nya mau ngapain setelah lulus” (INF 2:MTP: 70).

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa sudah mencoba mendaftar ke perusahaan dan membuat subjek sadar bahwa harus belajar dan mendalami lagi mengenai Psikotes dan Tes Wawancara. Subjek sudah memulai belajar mendalami hal tersebut dengan melihat menggunakan media Youtube. Subjek menyiapkan hal tersebut karena agar peluang lolos masuk PT semakin besar. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Kemarin saya nyoba sudah di PT Musasi dan saya sadar bahwa harus belajar lagi tentang psikotes sama tes wawancara” (INF 2:MTP:35 baris ke 2)

“Udah mulai, mbak. Secara individu” INF 2:MTP:35 baris ke 4)

“Lewat Youtube” (INF 2:MTP:40)

“Biar peluang saya masuk di PT yang saya daftar lebih besar” (INF 2:MTP: 40 baris ke 3).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek memiliki prestasi yang bagus dan masuk dalam peringkat 5 besar di kelas. Hal tersebut berhubungan dengan rasa semangat untuk belajar dalam mengapai sebuah hal yang dituju dan subjek 2 MTP sudah mencoba mendaftarkan diri ke perusahaan melalui BKK. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Iya mba, baik. Rajin dia” (SO 2:SA:MTP 10 baris ke 5)

“Dia itu masuk 5 besar mba di kelas” (SO 2:SA:MTP 15 baris ke 2)

“Dia itu kemarin-kemarin sudah daftar ke BKK, itukan mendakan dia sudah siap untuk memulai kan mba. Ditambah dengan prestasi-prestasi yang menunjang, seharusnya mah sudah siap” SO 2:SA:MTP 25 baris ke 4).

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa yakin jurusannya dibutuhkan di masa yang akan datang, karena jurusan tersebut memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan di zaman sekarang, seperti adanya mobil listrik. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Iya, yakin. Karena, Jurusan otomotif memiliki banyak potensi-potensi yang bias dikembangkan. Ini kan ada mobil listrik kan, mobil listrik kan masih dikembangkan belum sempurna. Jadi masih ada peluang” (INF 2: MTP: 50 baris 3)

Dengan jurusan saat ini sedang ditekuni, subjek ingin bekerja di perusahaan Toyota dan subjek yakin bahwa perusahaan tersebut bisa menunjang karir lebih baik karena perusahaan otomotif kebanyakan

memiliki gaji yang tinggi. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

*“Pengin di perusahaan Toyota, mbak” (INF 2: MTP: 55 baris ke 4)
“Bisa. Karena gaji di perusahaan otomotif kebanyakan besar-besar mbak” (INF 2: MTP: 60).*

Subjek 2 MTP memiliki karakter yang selalu bekerja keras dalam mengali skill yang dimiliki. Subjek merasa setiap mengerjakan sebuah tugas harus perfect karena tidak ingin mengulang mengerjakan kembali (revisi), menurut subjek hal tersebut merupakan kekurang, karena menurutnya mengerjakan tugas itu seharusnya yang penting selesai dan tidak terlalu ambisius. Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh dalam pemilihan tempat kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Yakin. Karena saya tipe orang yang selalu bekerja keras dan karena ilmu-ilmu yang saya miliki juga sudah cukup baik menurut saya. Saya juga pengen terus mengali potensi saya di dunia kerja nantinya” (INF 2:MTP: 5 baris ke 4).

“Saya tipe orang yang kalau mengerjakan suatu tugas itu lama soalnya harus perfect karena gak mau mengerjakan suatu tugas dua kali seperti ngerjain revision gitu mbak” (INF 2:MTP: 85 baris ke 3).

“Seperti teman-teman saya kalau mengerjakan sesuatu yang penting selesai, seadanya aja, tidak terlalu ambisius” (INF 2:MTP: 90 baris ke 2).

“Engga, mbak. Menurut saya gak saling berhubungan. Karena saya mau nyoba daftar dimana saja” (INF 2:MTP: 90 baris ke 4).

Subjek 2 MTP mengungkapkan merasa bahwa sulit untuk bersosialisasi dengan orang baru, hal tersebut menurut subjek berpengaruh dalam performa kerjanya, karena jika bekerja secara kelompok sangat berpengaruh dalam hal komunikasi. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Ehh tapi saya punya kekurangan lagi yang menurut saya

berpengaruh. Saya-tuh gak bisa berbaur dengan orang” (INF 2:MTP: 95).

“Iya berpengaruh, lebih ke bersosialisasi nya sh mbak” (INF 2:MTP: 100 baris ke 2).

“Kalau bekerja secara individu mungkin engga ya mba. Tapi kalau berkelompok juga berpengaruh” (INF 2:MTP: 105).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek memiliki pribadi yang berbicara seperlunya ke orang-orang yang tidak terlalu dekat dan dengan teman dekatnya subjek 1 MTP memiliki pribadi yang lebih terbuka. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Dia orang yang lumayan kalem sh mba, beda sama AW tadi” (SO 2:SA:MTP 20)

“Iya, dia kalau ngobrol hanya seperlunya dengan orang yang gak terlalu dia akrab. Tapi kalau sama temen segrup nya mah akrab-akrab aja mbak. Lebih ke kalem sh mba, bukan orang diem” (SO 2:SA:MTP 20 baris ke 3).

Subjek 2 MTP mengatakan selalu melibatkan Allah yang menjadikan subjek tidak pernah bimbang dan berfikir negative. Subjek memiliki teori “kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikuti” dan menyerahkan diri kepada yang maha kuasa. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Saya selalu melibatkan Allah, jadi saya gak pernah bimbang atau berpikir negative. Saya punya toeri ginih “kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikuti”. (INF 2:MTP:45 baris ke 4).

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa subjek tidak memikirkan hal-hal diluar kendali-nya, subjek hanya memikirkan hal-hal yang bisa dikendalikan oleh dirinya. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Dulu sh iya, tapi sekarang engga. Karena saya selalu memikirkan

hal-hal dalam kendali saya dan tidak memikirkan hal-hal diluar kendali saya” (INF 2:MTP:60 baris ke 5).

Subjek 2 MTP mengatakan bahwa sangat percaya dalam menghadapi dunia kerja, karena ilmu yang didapatkan dari sekolah sangat membantu dalam pementukan skill-nya dan merasa skill yang dimiliki sudah yakin dapat bersaing dalam dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Saya sangat percaya diri, karena semua ilmu yang saya dapatkan di sekolah sangat membantu pembentukan skill saya, jadi saya cukup yakin bisa bersaing dalam dunia kerja” (INF 2:MTP:5baris ke 2).

Kemudian subjek 2 MTP mengatakan sudah memiliki kepercayaan diri yang besar dalam menghadapi dunia kerja karena menurut kaka subjek 2 MTP mengatakan “yang penting mencoba dulu, urusan diterima atau tidak itu urusan belakangan” Berikut pernyataan oleh subjek 2 MTP:

“Percaya diri banget mbak. Soalnya kata kaka saya yang penting dicoba dulu, urusan diterima atau engga itu urusan belakangan” (INF 2:MTP:55 baris ke 2).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek merupakan salah satu siswa yang berprestasi, hal tersebut membuktikan bahwa subjek 2 MTP dalam segi teori sudah menguasai. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Kalau yang saya lihat dia itu salah satu siswa yang pinter sh mba, jadi dalam segi teori dia sudah baik. Jadi menurut saya dia percaya diri sh mba” (SO 2:SA:MTP:10 baris ke 2).

3. Subjek ADP

Subjek 3 ADP mengatakan merasa yakin dengan skill yang dimiliki dapat dikembangkan ke dunia kerja, karena subjek sudah merasa menguasai skill tersebut yang diperoleh dari sekolah. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Yakin. Karena saya sudah menguasai skill itu mba” (INF 3:ADP:5 baris ke 4).

“iya bisa. Sudah percaya diri sama skill yang saya miliki yang saya dapat di sekolah mba” (INF 3:ADP:120 baris ke 5).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek yang mengatakan bahwa subjek ADP 3 sudah percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, karena subjek 3 ADP dapat berkembang dengan baik seperti anak di sekelilingnya yang mayoritas laki-laki. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 ADP:

“Iya mba. Dia kan perempuan dan di jurusan ini tuh jarang yang perempuan. Dengan dia berkembang dengan baik seperti anak di kelas nya yang kebanyakan cowo, menurut saya percaya diri sh. Kalau tidak kan pasti dia memiliki progress yang tertinggal dengan temen yang lainnya yang kebanyakan cowo” (SO 3:SA:ADP:5 baris ke 2)

“menurut saya sh percaya diri ya mba. Karena dia bisa mengikuti dengan baik walaupun dilingkungan nya kebanyakan laki-laki. Bisa mengikuti praktik-praktik dengan baik” (SO 3:SA:ADP:10 baris ke 3)

Menurut subjek 3 ADP mengatakan dalam memilih tempat kerja hal-hal yang dipertimbangkan seperti: sesuai dengan skill, memiliki gaji 5jt. Subjek 3 ADP mengungkapkan bahwa bekerja harus sesuai dengan skill karena agar menikmati dalam menjalani pekerjaan. Berikut pernyataan

oleh subjek 3 ADP:

“Yang sesuai skill, kemampuan dan keeinginan dan gaji” (INF 3:ADP:20 baris ke 5).

“UMR, mbaak 5jt” (INF 3:ADP:25 baris ke 2).

“Iya harus. Karena biar menikmati kerja nya” INF 3:ADP:115 baris ke 4).

“Iya menikmati jadi ngelakuine juga seneng kan sesuai dengan skill” (INF 3:ADP:120).

Kemudian subjek 3 ADP mengatakan jika bekerja tidak sesuai skill maka dalam menjalaninya akan merasa bosan dan malas. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Ya ga nyaman, bosan, males, tidak niat bekerja dan tidak semangat” (INF 3:ADP:120 baris ke 3).

Subjek 3 ADP mengatakan dengan bersekolah di SMK membuat cepat mendapatkan pekerjaan, karena alumni-alumni di sekolah tersebut banyak yang sudah bekerja dan BKK di sekolah tersebut aktif. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Yakin mba” (INF 3:ADP:40 baris ke 5).

“Karena alumni-alumni sinih yang banyak bekerja” (INF 3:ADP:45 baris ke 2).

“Iyaa dan BKK nya jalan banget dan aktif” (INF 3:ADP:45 baris ke 4).

Kemudian subjek 3 ADP mengungkapkan peluang bagi alumni SMK Negeri 1 Bulakamba untuk bekerja yaitu besar, karena sekolahan tersebut merupakan sekolah favorite dan jenjang karir terpecaya.

Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Besar. Karena kembali lagi sekolah ni favorit dan BKK aktif jadi siswa-siswi nya gampang buat daftar-daftar ke perusahaan” (INF 3:ADP:100).

“Iya terpeyalah” (INF 3:ADP:100 baris ke 3).

Subjek 3 ADP mengatakan dalam mempersiapkan menghadapi dunia

kerja dengan terus mengasah skill yang dimiliki dengan cara sering mengikuti praktik-praktik di sekolah. Alasan subjek mempersiapkan hal tersebut karena agar tetap mengingat teori-teori yang didapat dari kelas 10-12. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Terus mengasah skill, belajar lebih dalam mengenai bidang saya terkait teknik otomotif” (INF 3:ADP:35 baris ke 4).

“Sering ikut praktik-praktik mba di sekolahan sh biasanya mbaa” (INF 3:ADP:40).

“Biar ga lupa juga sama teori-teori nya, biar tetap mengingat materi-materi kelas 10-12” (INF 3:ADP:40 baris ke 3).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek 3 ADP sudah mulai aktif menanyakan ke BKK terkait perusahaan-perusahaan yang bekerjasama dengan sekolah. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Kalau yang saya lihat mah iya mba. Karena dia juga sudah mulai aktif nanya-nanya ke BKK mba” (SO 3:SA:ADP:20)

Subjek 3 ADP mengungkapkan bahwa jurusan yang saat ini ditekuni akan dibutuhkan di masa yang akan datang, karena produksi dibidang otomotif memiliki peningkatan dalam dunia pemasaran. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Yakin lah, kan produksinya mulai banyak dan meningkat dan pemasarannya bagus” (INF 3:ADP:70 baris ke 5).

Kemudian subjek 3 ADP mengatakan perusahaan dibidang otomotif akan menerima pegawai perempuan, karena jarang nya perempuan dibidang otomotif, maka memiliki peluang yang besar. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Ada. Kan teknik nya bikin apa dulu, missal bagian pondenser yang ngerakit mobil kaya PT denso kan itu otomotif kaya Epson, tapi

kalau eposon kan bagian rangkit computer. Kalau denso kan bagian otomotif dan pembagian nya sendiri-sendiri, kalau ngerakit spion ya Cuma ngerakit spion doing” (INF 3:ADP:80 baris ke 3).

Subjek mengatakan bahwa perusahaan yang saat ini diimpikan yaitu Epon akan menunjang karir lebih baik dalam jangka waktu panjang, karena Epon merupakan perusahaan besar dan memiliki gaji yang besar. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Yakin sh mba. Karena Epon kan perusahaan besar terus terkanal jadi gajih nya juga lumayan” (INF 3:ADP:90 baris ke 5).

Subjek 3 ADP mengatakan sudah merasa menguasai skill yang dimiliki, skill yang dimiliki subjek adalah dibidang otomotif dan kelemahan subjek yaitu mudah bosan, subjek merasa khawatir dengan kelemahan tersebut membuat berpengaruh terhadap pekerjaannya dengan mudah resign. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Yakin. Karena saya sudah menguasai skill itu mba” (INF 3:ADP:50 baris ke 4).

“Kelemahan saya mudah bosan” (INF 3:ADP:125 baris ke 4).

“Yaa cepet resign, kalau bosan kurang menikmati” (INF 3:ADP:130 baris ke 3).

Kemudian subjek 3 ADP mengatakan dalam sehari-hari yang membuat bosan seperti pelajaran yang tidak disukai dan merasa waktunya lama pada saat pelajaran tersebut. Subjek 3 ADP mengatakan bahwa jika bekerja harus yang membuat senang, karena berhubungan dengan mesin jadi harus *focus*. Kekurangan tersebut menurut subjek dapat berpengaruh dalam performa kerjanya, karena akan menimbulkan rasa tidak semangat. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Misal kalau pelajaran yang saya gak suka, yaa rasae bosan dan

tekesan lama banget” (INF 3:ADP:130 baris ke 4).

“Iya karena kerja mesin, jadi harus mantep dan focus” (INF 3:ADP:135 baris ke 4).

“Kalau itu berpengaruh” (INF 3:ADP:140 baris ke 5).

“Karena tidak semangat, takut kerjanya amburadul” (INF 3:ADP:145 baris ke 2).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek 3 ADP kadang-kadang saat pelajaran menaruh kepalanya di meja yang bisa diartikan subjek 3 ADP pada saat itu sedang lelah atau bosan” Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Kalau yang saya lihat sh dia emang tidak terlalu aktif ya, bukan tipe orang yang kaya ngeramain kelas. Yaa kadang dia nyimak dengan seksama, mungkin kalau dia sudah lelah kadang kepalanya ditidurin di meja. Yaa bisa jadi tanda nya dia sedang bosen mba hehehe” (SO 3:SA:ADP:15 baris ke 2).

Subjek 3 MTP mengungkapkan tidak khawatir terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi, karena subjek berfikir bahwa rejeki sudah ada yang mengatur yang penting sudah berusaha dan masalah hasil diserahkan ke Allah dan tidak memikirkan hal-hal yang negative dalam menghadapi dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Karena saya merasa Percaya diri atas kemampuan yang saya miliki jadi selalu merasa yakin dan gak mikir yang aneh-aneh sh mba, yang penting bekerja dengan sungguh-sungguh yaa tinggal diserahkan saja sama Allah” INF 3:ADP:70).

“Gak jug ash mba. Rejeki kan sudah ada yang ngatur. Yaa yang penting saya usaha dengan baik dan masalah dengan hasil saya serahkan sama Allah” (INF 3:ADP:95 baris ke 2).

Subjek 3 ADP mengatakan sudah percaya diri dalam mengahdapi dunia kerja, karena sudah memiliki kemampuan yang diajarkan oleh sekolah dan akan dikembangkan dalam menghadapi dunia kerja. Subjek 3 ADP

mengungkapkan dengan jarangnyanya seorang teknisi perempuan, maka subjek merasa sangat percaya diri karena peluang agar dapat diterima di perusahaan sangat besar. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Saya percaya diri, karena saya memiliki kemampuan yang sudah diajarkan sekolah dalam suatu bidang untuk dikembangkan ke dunia kerja” (INF 3:ADP:5 baris ke 2).

“Besarnya dan percaya diri teknik cewe itu jarang” (INF 3:ADP:80). Kemudian subjek 3 ADP mengatakan dengan memiliki kekurangan mudah bosan, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap rasa percaya dirinya dalam menghadapi dunia kerja. Berikut pernyataan oleh subjek 3 ADP:

“Engga mba, tetep saya percaya diri aja” (INF 3:ADP:140).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek 3 ADP memiliki pengalaman yang banyak seperti mengikuti praktik-praktik dan sudah mulai aktif menanyakan terkait pekerjaan ke BKK, yang menandakan subjek 3 ADP sudah memiliki percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Sudah mba menurut saya. Dia kan sudah berpengalaman banyak ya kaya ikut praktik-praktik seharusnya mah sudah siap dan dengan memulai aktif ke BKK kan menandakan dia sudah siap” (SO 3:SA:ADP:20 baris ke 5).

C. Hasil Analisis data

Tema Super-Ordinat Subjek Penelitian

Tema Induk	Tema Super-Ordinat
<p>1. Keyakinan atas <i>skill</i> yang dimiliki</p>	<p>a. Percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah.</p> <p>b. Percaya diri atas <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja.</p>
<p>2. Keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat</p>	<p>a. Adanya BKK.</p> <p>b. Banyaknya kerjasama antara sekolah dengan Perusahaan Industri.</p> <p>c. Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus.</p> <p>d. Akreditasi sekolah yang bagus.</p>
<p>3. Keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan</p>	<p>a. Banyaknya Inovasi-inovasi baru di dunia otomotif.</p> <p>b. Memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan di dalam dunia otomotif.</p> <p>c. Permintaan pemasaran</p>

yang meningkat.

- | | |
|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. Persiapan menghadapi dunia kerja | <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. b. Mempelajari Psikotes dan Tes Wawancara. c. Terus menggali skill yang dimiliki. |
| 5. <i>Self-Awareness</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah. b. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri |

2.3 Tabel Super-Ordinat Subjek

C. Hasil Analisis data

1. Keyakinan atas *skill* yang dimiliki

Hasil temuan yang peneliti dapatkan pertama adalah keyakinan atas *skill* yang dimiliki. Pada temuan ini semua subjek mengatakan bahwa memiliki keyakinan atas *skill* yang dimiliki. Hal-hal yang membuat subjek percaya diri yaitu: merasa yakin dengan ilmu yang didapat dari sekolah, percaya diri atas *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja

Pada bagian merasa yakin dengan ilmu yang didapat dari sekolah dan percaya diri atas *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja.

Berikut pernyataan oleh subjek:

“Untuk saya pribadi selalu percaya adanya Allah dan selalu atas semua langkah-langkah yang saya kerjakan. Harus optimis dan saya percaya diri karena skill yang saya dapat dari sinih” (INF 1: AW: 10).

Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan melalui ma’rifatun nafsi, yaitu sikap untuk mengenal diri sendiri. Seorang muslim yang percaya diri hendaknya tidak putus asa dan selalu mengharapkan rahmat Allah Swt. Rasa percaya diri sejatinya dapat membawa manusia pada jalannya. Berikut ayat yang berkaitan dengan percaya diri.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (QS. Ali-Imran: 139)

“Yakin. Karena saya tipe orang yang selalu bekerja keras dan karena ilmu-ilmu yang saya miliki juga sudah cukup baik menurut saya. Saya juga pengen terus mengali potensi saya di dunia kerja nantinya” (INF 2:MTP: 5 baris ke 4).

“iya bisa. Sudah percaya diri sama skill yang saya miliki yang saya dapat di sekolah mba” (INF 3:ADP:120 baris ke 5).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek yang mengatakan bahwa subjek ADP 3 sudah percaya diri akan kemampuan yang dimiliki, karena subjek 3 ADP dapat berkembang dengan baik seperti anak di sekelilingnya yang mayoritas laki-laki. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 ADP:

“Iya mba. Dia kan perempuan dan di jurusan ini tuh jarang yang perempuan. Dengan dia berkembang dengan baik seperti anak di kelas nya yang kebanyakan cowo, menurut saya percaya diri sh. Kalau tidak kan pasti dia memiliki progress yang tertinggal dengan temen yang lainnya

yang kebanyakan cowo” (SO 3:SA:ADP:5 baris ke 2).

Selain itu, terdapat *skill* di luar pelajaran sekolah yang dikembagkan oleh subjek penelitian. *Skill* tersebut adalah *Public Speaking* dan Marketing. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Dapat bersaing sih mba. Soalnya di perusahaan juga membutuhkan orang-orang yang pinter *Public Speaking* terus bisa mengelola marketing kaya gitu sih mba. Jadi lebih membutuhkan yang *skill* kaya gitu” (INF 1:AW:85 baris ke 3).

2. Keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat

Selanjutnya peneliti mendapatkan temuan terkait keyakinan mendapat pekerjaan dengan cepat. Pada temuan ini semua subjek mengatakan bahwa bersekolah di SMK Negeri 1 Bulakamba memiliki peluang yang bagus untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Hal-hal yang membuat para subjek merasa yakin karena:

1. Adanya Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dengan adanya BKK membuat siswa-siswi SMK lebih mudah untuk mendaftar pekerjaan dan memiliki peluang yang besar untuk bekerja. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Saya yakin. Karena di SMK ada semisal ada jembatan kaya BKK, kalau di SMA kan ga ada dan memang akreditasi sekolah ini baik sh mba. Jadi saya yakin di SMK sinih saya bisa dapat kerja lebih cepet” (INF 1:AW: 45 baris ke 3).

“Besar. Karena kembali lagi sekolah ni favorit dan BKK aktif jadi siswa-siswi nya gampang buat daftar-daftar ke perusahaan” (INF 3:ADP:100).

2. Banyaknya kerjasama antara sekolah dengan perusahaan Industri.

Berikut pernyataan oleh subjek:

“Karena SMK-kannya banyak bekerjasama dengan perusahaan dan perusahaan tersebut nanti nyari nya anak-anak SMK” (INF 2:MTP:45 baris ke 2).

3. Memiliki jejak alumni dengan karir yang bagus. Berikut pernyataan

oleh subjek:

“Besarnya mba. Soalnya melihat pengalaman alumni-alumni juga banyak yang masuk ke PT besar kaya Daihatsu, Toyota, AHASS terus juga perusahaan tersebut sama SMK jalin kerjasama yang bagus” (INF 1:AW:70 baris ke 3).

“Peluangnya besar sh, mbak. Karena kebanyakan kating-kating habis lulus jadi sukses. Yaa tergantung orang masing-masing, gimana cara menanggapi kedepannya. Kebanyakan anak muda sekarang kan banyak remaja yang masih bingung tujuannya mau ngapain setelah lulus” (INF 2:MTP: 70).

“Karena alumni-alumni sinih yang banyak bekerja” (INF 3:ADP:45 baris ke 2).

4. Akreditasi bagus, dengan bersekolah di SMK Negeri 1 Bulakamba,

subjek merasa yakin dapat cepat mendapat pekerjaan, karena

sekolahan tersebut merupakan sekolah favorit. Berikut pernyataan

oleh subjek:

“Saya yakin. Karena di SMK ada semisal ada jembatan kaya BKK, kalau di SMA kan ga ada dan memang akreditasi sekolah ini baik sh mba. Jadi saya yakin di SMK sinih saya bisa dapat kerja lebih cepet” (INF 1:AW: 45 baris ke 3).

“Besarnya. Karena kembali lagi sekolah ini favorit dan BKK aktif jadi siswa-siswi nya gampang buat daftar-daftar ke perusahaan” (INF 3:ADP:100).

3. Keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan

Hasil temuan yang peneliti dapatkan selanjutnya adalah keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan. Pada temuan ini terdapat tiga hal penting, yaitu: Banyaknya Inovasi-Inovasi baru di dunia otomotif, memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan di dalam dunia otomotif, permintaan pemasaran yang meningkat. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Yakin mba. Karena berkaitan dengan mobil sh ya mba jadi menurut perkembangan zaman sekarang kan lebih banyak kendaraan-kendaraan bermesin kaya gitu. Jadi sangat dibutuhkan di jurusan yang akan datang, karena melibatkan perkembangan zaman sekarang memang banyak kendaraan bermesin, beda sama zaman dulu-duluan pakai nya sepeda dan jalan kaki kalau sekarang lebih pake mesin, mobil, motor. Jadi jurusan ini lebih terjamin” (INF 1:AW:55).

“Iya, yakin. Karena, Jurusan otomotif memiliki banyak potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Ini kan ada mobil listrik kan, mobil listrik kan masih dikembangkan belum sempurna. Jadi masih ada peluang” (INF 2: MTP: 50 baris 3).

“Yakin lah, kan produksinya mulai banyak dan meningkat dan pemasarannya bagus” (INF 3:ADP:70 baris ke 5).

4. Persiapan menghadapi dunia kerja

Hasil temuan yang peneliti dapatkan selanjutnya adalah persiapan menghadapi dunia kerja. Pada temuan ini terdapat tiga hal penting, yaitu:

1. Manajemen waktu. Pada manajemen waktu dengan cara meminimalisir kebiasaan begadang dan meningkatkan waktu belajar. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Engga. Dulu-dulu kan saya senang begadang terus sekarang jarang begadang tapi lebih banyak waktu buat belajar, dulu-dulu kan jarang belajar. Belajar tentang pelajaran sekolah dan Public Speaking dan Marketing” (INF 1:AW: 40 baris ke 4).

2. Mempelajari Psikotes dan tes Wawancara. Pada mempelajari psikotes dan tes wawancara dengan menggunakan media Youtube agar memiliki peluang lolos masuk di sebuah perusahaan semakin besar. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Kemarin saya nyoba sudah di PT Musasi dan saya sadar bahwa harus belajar lagi tentang psikotes sama tes wawancara” (INF 2:MTP:35 baris ke 2)

“Lewat Youtube” (INF 2:MTP:40)

“Biar peluang saya masuk di PT yang saya daftar lebih besar” (INF 2:MTP: 40 baris ke 3).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek memiliki prestasi yang bagus dan masuk dalam peringkat 5 besar di kelas. Hal tersebut berhubungan dengan rasa semangat untuk belajar dalam mengapai sebuah hal yang dituju dan subjek 2 MTP sudah mencoba mendaftarkan diri ke perusahaan melalui BKK. Berikut pernyataan oleh *significant others subjek 2 MTP*:

“Dia itu masuk 5 besar mba di kelas” (SO 2:SA:MTP 15 baris ke 2)

“Dia itu kemarin-kemarin sudah daftar ke BKK, itukan mendakan dia sudah siap untuk memulai kan mba. Ditambah dengan prestasi-prestasi yang menunjang, seharusnya mah sudah siap” (SO 2:SA:MTP 25 baris ke 4).

3. Menggali *skill* yang telah dimiliki. Pada bagian menggali *skill* dengan cara mengikuti praktik-praktik disekolah, agar tetap mengingat materi-materi dari kelas 10-12. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Terus mengasah skill, belajar lebih dalem mengenai bidang saya terkait teknik otomotif” (INF 3:ADP: 35 baris ke 4).

Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh

significant others subjek mengatakan bahwa subjek sudah berpengalaman dan banyak mengikuti praktik-praktik. Berikut pernyataan oleh *significant others subjek 3 ADP*:

“Sudah mba menurut saya. Dia kan sudah berpengalaman banyak ya kaya ikut praktik-praktik seharusnya mah sudah siap dan dengan memulai aktif ke BKK kan menandakan dia sudah siap” SO 2:SA:ADP20 baris ke 5).

5. *Self-Awareness*

Hasil temuan yang terakhir peneliti dapatkan adalah mengenai *Self-Awareness*. Pada temuan ini terdapat beberapa hal penting, yaitu: mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Hal tersebut sangat penting diketahui semua subjek, karena dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan, maka akan mengetahui potensi-potensi dalam diri sendiri agar dapat dikembangkan dan mengetahui apa yang perlu diperbaiki. Berikut pernyataan oleh subjek:

“Karena di dunia kerja membutuhkan orang-orang yang bisa Public Speaking lancar dan bisa marketing gitu mbak” (INF 1: AW:15 baris ke 2)

“Kalau untuk kelemahan saya lebih ke cepet bosenen loh mba ke dunia kerja atau ke lainnya. Semisal sudah bekerja 2 tahun dan pengen pindah lagi” (INF 1:AW: 90 baris ke 3)

“Yakin. Karena saya tipe orang yang selalu bekerja keras dan karena ilmu-ilmu yang saya miliki juga sudah cukup baik menurut saya. Saya juga pengen terus mengali potensi saya di dunia kerja nantinya” (INF 2:MTP: 5 baris ke 4).

“Ehh tapi saya punya kekurangan lagi yang menurut saya berpengaruh. Saya-tuh gak bisa berbaur dengan orang” (INF 2:MTP: 95).

“Iya berpengaruh, lebih ke bersosialisasi nya sh mbak” (INF 2:MTP: 100 baris ke 2).

“Kalau bekerja secara individu mungkin engga ya mba. Tapi kalau berkelompok juga berpengaruh” (INF 2:MTP: 105).

Pernyataan subjek 2 MTP diatas didukung dengan pernyataan oleh

significant others subjek memiliki pribadi yang berbicara seperlunya ke orang-orang yang tidak terlalu dekat dan dengan teman dekatnya subjek 1 MTP memiliki pribadi yang lebih terbuka. Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Iya, dia kalau ngobrol hanya seperlunya dengan orang yang gak terlalu dia akrab. Tapi kalau sama temen segrup nya mah akrab-akrab aja mbak. Lebih ke kalem sh mba, bukan orang diem” (SO 2:SA:MTP 20 baris ke 3).

“Yakin. Karena saya sudah menguasai skill itu mba” (INF 3:ADP:50 baris ke 4).

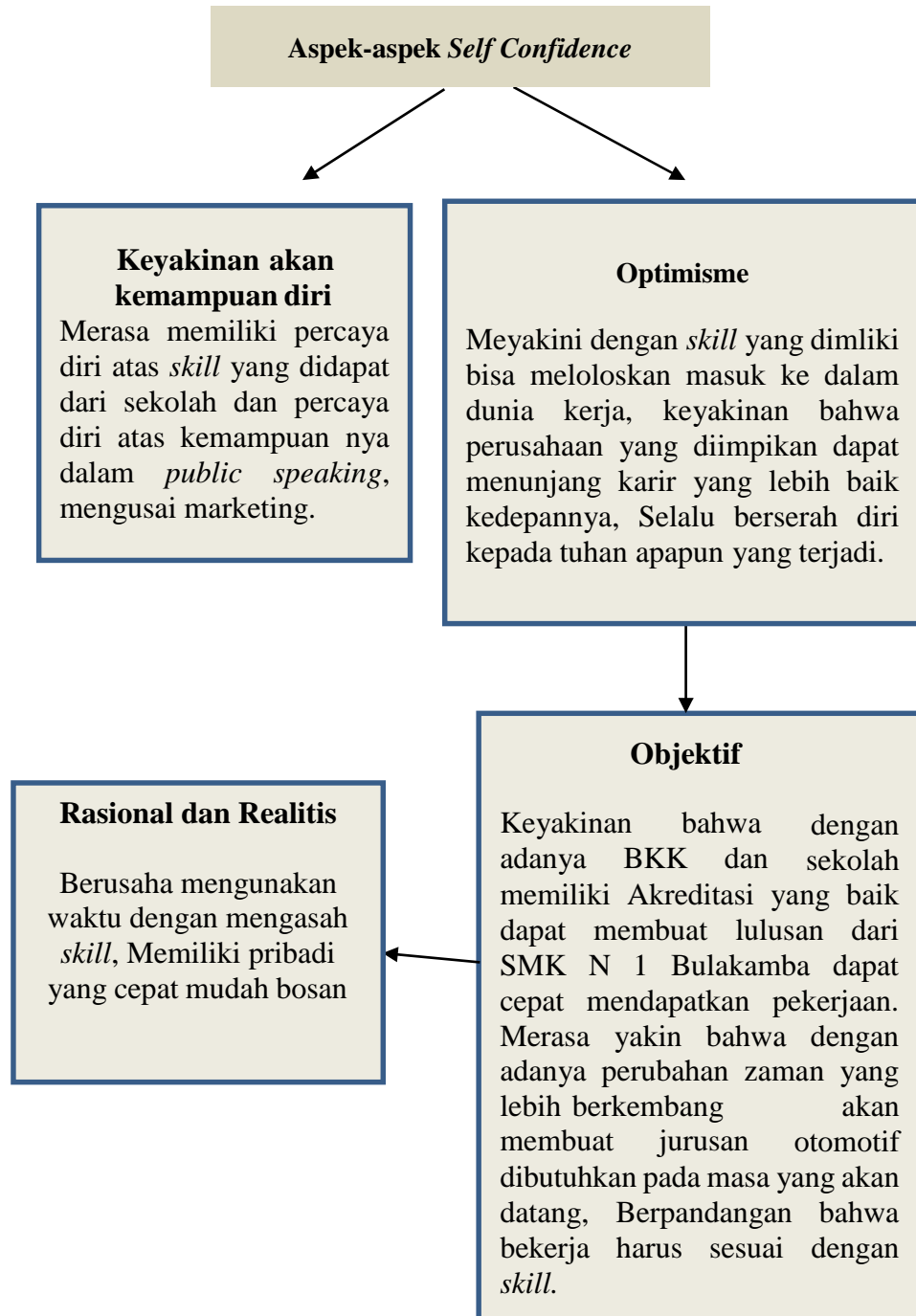
“Kelemahan saya mudah bosan” (INF 3:ADP:125 baris ke 4).

“Iyaa cepet resight, kalau bosan kurang menikmati” (INF 3:ADP:130 baris ke 3).

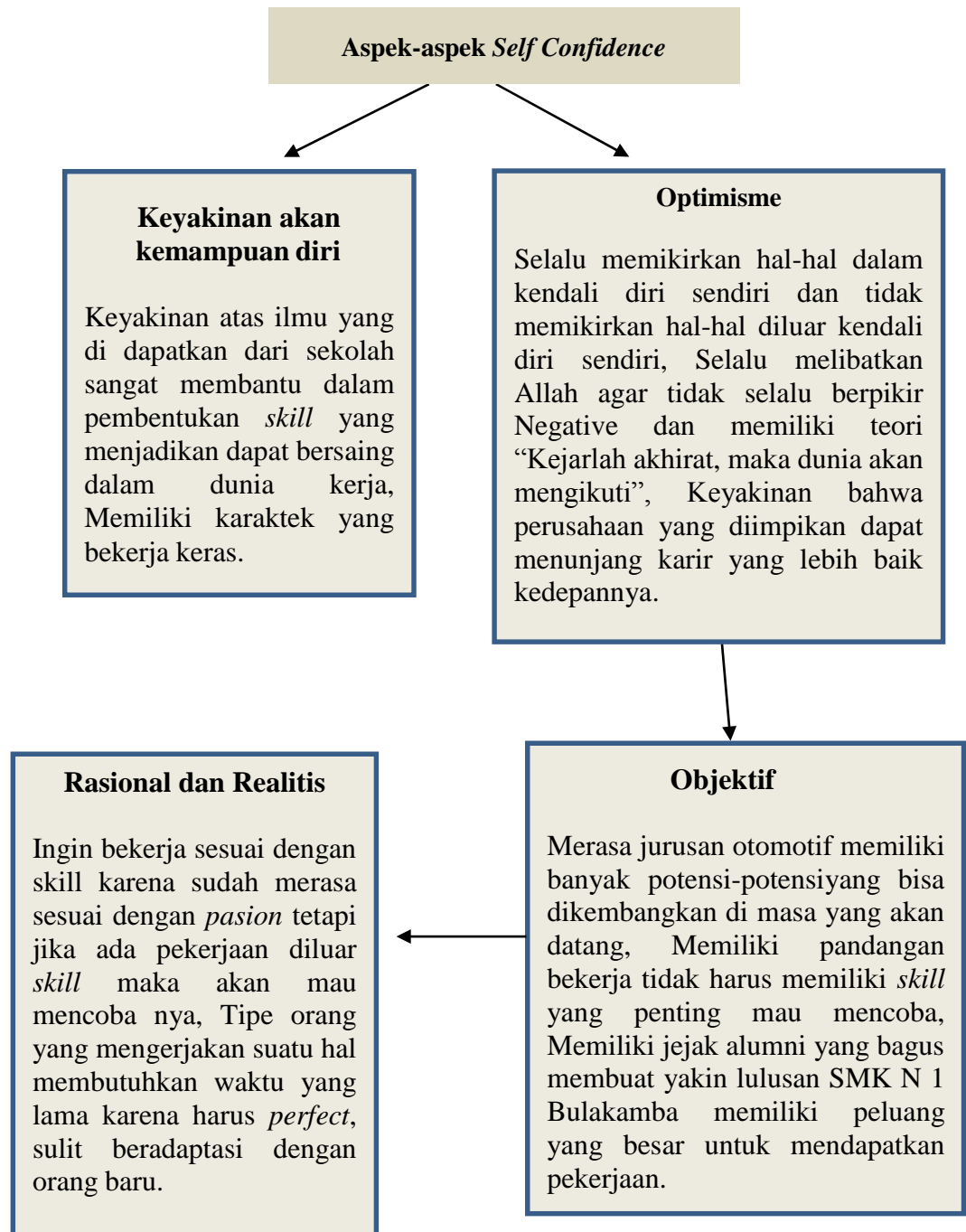
Pernyataan subjek 3 ADP diatas didukung dengan pernyataan oleh *significant others* subjek 3 ADP kadang-kadang saat pelajaran menaruh kepalanya di meja yang bisa diartikan subjek 3 ADP pada saat itu sedang lelah atau bosan” Berikut pernyataan oleh *significant others* subjek 2 MTP:

“Kalau yang saya lihat sh dia emang tidak terlalu aktif ya, bukan tipe orang yang kaya ngeramain kelas. Yaa kadang dia nyimak dengan seksama, mungkin kalau dia sudah lelah kadang kepalanya ditidurin di meja. Yaa bisa jadi tanda nya dia sedang bosan mba hehehe” (SO 3:SA:ADP:15 baris ke 2).

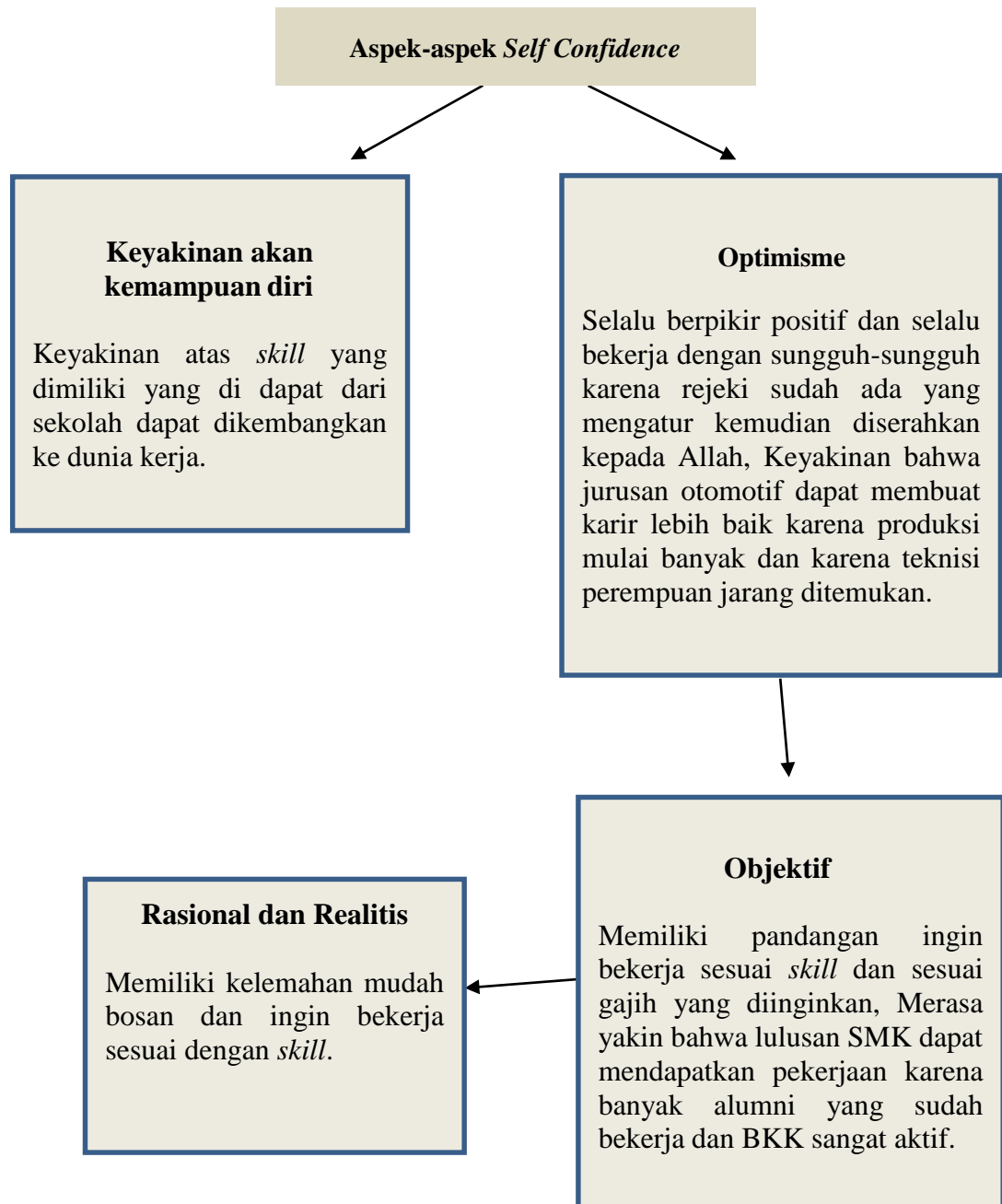
1. Subjek AW



2. Subjek MTP



3. Subjek ADP



D. Pembahasan

Self Confidence siswa dalam menghadapi dunia kerja memiliki beberapa hal yang mendukung teradinya rasa kepercayaan diri tersebut. Pertama keyakinan atas *skill* yang dimiliki. Didalam temuan ini terdapat dua hal yang mendasari terajadinya keyakinan atas *skill* yang dimiliki, yaitu: 1) Percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah. Menurut Mirhan (2016) Memiliki karakter percaya diri sangat dibutuhkan agar bisa mencapai prestasi terbaik, selain dituntut memiliki *skill* yang mempuni juga harus diimbangi kumpulan karakter yang positif atara lain percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Saputro (2018) Dalam menghadapi dunia kerja sangat penting memiliki kepercayaan diri dan salah satu hal yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja adalah Ilmu Pengetahuan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa percaya diri dengan *skill* yang didapat dari sekolah, karena merasa ilmu yang sudah didapat cukup baik. 2) Percaya diri atas *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja. Menurut Andayani (2016) *Hard skill* dan *Soft skill* akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kompetensi/keahlian serta perangkat lunak seperti komitmen, kejujuran, kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Endah (2016) Siswa yang memiliki *Hard skill* telah menunjukkan bahwa dapat menggunakan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi menjadi sangat baik. Memiliki keterampilan teknis yang berkembang dan kemampuan berpikir analisis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa yakin dengan *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan di dalam

dunia kerja, karena menurut subjek perusahaan sangat membutuhkan orang yang pintar *Public Speaking* dan bisa mengelola marketing dan *skill* tersebut sudah dimiliki subjek.

Kemudian, hal yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja yang ke-dua adalah keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Di dalam temuan ini terdapat empat hal yang mendasari terjadinya keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat, yaitu: 1) Adanya BKK. Adanya Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan sebuah lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai unit pelaksana yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja, merupakan mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dengan adanya BKK membuat siswa-siswi SMK lebih mudah untuk mendaftar pekerjaan dan memiliki peluang yang besar untuk bekerja. Menurut Lidinilah (2022) layanan BKK dapat meningkatkan jumlah alumni yang diterima kerja lebih dari 80%. Dengan meningkatnya alumni yang diterima kerja, memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada peserta didik untuk segera dapat pekerjaan sesudah lulus sekolah. Menurut US Fed News Service (2008) BKK bukan hanya sekedar memberi informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada kepada lulusan. Akan tetapi juga melakukan pendataan terhadap angkatan kerja dari lulusan dan memberikan penawaran kepada pihak yang memiliki lowongan pekerjaan sehingga tidak hanya pasif untuk menerima adanya laporan pekerjaan dari pihak luar. Hal ini sangat penting karena aktifnya lembaga penyalur tenaga kerja ternyata juga dapat

meningkatkan kepercayaan diri siswa di dunia kerja. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa terbantuan dengan adanya BKK, karena merupakan jembatan bagi siswa dalam mendapatkan pekerjaan. 2) Banyaknya kerjasama antara sekolah dengan perusahaan Industri. Menurut Azizah (2015) Program kerjasama dengan DU/DI untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Menurut Yulianto (2014) Dengan adanya kerjasama sekolah dengan DU/DI dapat meningkatkan mutu alumni, alumni bisa bersaing di dunia kerja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mendapat pekerjaan. Dengan bekal disekolah yang cukup untuk mempersiapkan mendapat peluang kerja. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa yakin dengan bersekolah di SMK membuat cepat mendapatkan pekerjaan, karena SMK menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan Industri. 3) Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus. Menurut Umam (2021) dalam proses pengembangan karir dalam menghadapi dunia kerja, siswa dapat belajar dari pengalaman-pengalaman dari para alumni terdahulu yang telah berada pada kesuksesan dalam mengembangkan karir. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menjadikan sebuah motivasi dan kepercayaan diri yang mengacu pada semangat diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Anzanie (2020) Banyaknya alumni yang sudah berhasil untuk bekerja, membuat menambah semangat dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki para siswa dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa memiliki peluang mendapatkan pekerjaan dengan cepat, karena dengan melihat pengalaman para alumni yang

kebanyakan sudah disalurkan ke perusahaan Industri. 4) Akreditasi sekolah yang bagus. Menurut Kogoya (2022) Akreditasi Sekolah sudah merupakan keharusan atau kewajiban bagi setiap satuan pendidikan. Selain untuk menguji standar kelayakan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, Akreditasi juga bermanfaat bagi perolehan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, orang tua, masyarakat bahkan lembaga swasta dalam meningkatkan kemajuan sekolah tersebut. Akreditasi bermanfaat bagi guru dan murid, yaitu untuk memberikan motivasi dan percaya diri karena dibentuk dan mengabdikan di lembaga pendidikan yang teruji secara nasional. Menurut Asopwan (2018) Dampak Akreditasi terhadap sekolah dilihat dari bukti fisik berupa sarana prasarana yang memadai dan lengkap, kinerja guru terus meningkat, kepercayaan siswa dan masyarakat semakin tinggi, menuju manajemen mutu sekolah yang efisien dan efektif. Hal inilah yang dikatakan sebagai produktivitas sekolah meningkat. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa dengan bersekolah di sekolah favorit dengan memiliki akreditasi yang bagus, dapat menunjang subjek cepat mendapatkan pekerjaan.

Selanjutnya, hal yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja ke-tiga adalah keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan. Didalam temuan ini terdapat empat tema hal yang mendasari terjadinya keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan, yaitu: 1) Banyaknya Inovasi-inovasi baru di dunia otomotif. 2) Memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan di dalam dunia otomotif. 3) Permintaan pemasaran yang meningkat. Menurut Auliya (2020)

Terdapat pengaruh antara persepsi kesempatan kerja dan kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK di Bontang. Persepsi kesempatan kerja yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah pandangan dan kesempatan seseorang dalam melihat rencana kedepan, memanfaatkan peluang, bagaimana dia menentukan dan memilih pekerjaan yang ada yang akan ditekuni sesuai keterampilan, keahlian dan bakat yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan penghasilan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa yakin dengan jurusan yang ditekuni saat ini akan dibutuhkan di masa depan, karena dengan perkembangan zaman yang lebih modern membuat banyaknya inovasi-inovasi baru didalam dunia otomotif. Misalnya seperti mobil listrik, dengan memiliki potensi-potensi yang bagus, hal tersebut membuat didalam dunia otomotif memiliki peningkatan dalam segi permintaan pasar.

Kemudian, hal yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja ke-empat adalah Persiapan menghadapi dunia kerja. Didalam temuan ini terdapat tiga hal yang mendasari terjadinya Persiapan menghadapi dunia kerja, yaitu: 1) Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Menurut Mulyani (2013) Ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan *Self regulated learning* dengan kriteria tinggi. Menurut Novitayati (2013) Terdapat interaksi antara *metode blended learning* dan *self regulated learning* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya. Ketika seorang siswa mampu mengatur dan

mengelola kegiatannya, maka alokasi waktu kesehariannya akan tertata dengan rapi. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, Subjek sangat mengurangi intensitas begadang, menggunakan waktu senggang dengan belajar. Dimana dua kegiatan tersebut merupakan alokasi dari *self regulated learning*

2) Mempelajari Psikokotes dan Tes Wawancara. Menurut Zahudhi (2020) Regulasi yang baik dapat menumbuhkan motivasi berprestasi dari dalam diri maupun dari luar yang berwujud berbeda-beda dari satu siswa dengan yang lain yang membuat mereka terus berusaha mengapai hal yang diinginkan walaupun dengan keadaan terbatas. Regulasi diri diperlukan siswa sebagai implementasi untuk menumbuhkan regulasi positif serta semangat dalam mengejar cita-citanya, sehingga diharapkan dapat menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Lauren (2019) Hasil analisis diperoleh hasil regulasi diri subjek penelitian lebih tinggi dari poulasi pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa regulasi diri yang dirasakan oleh subjek penelitian dapat dikategorikan tinggi. Hal tersebut berpengaruh dalam menghadapi dunia kerja pada siswa. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek belajar lebih mendalam terkait Psikokotes dan tes Wawancara, agar memiliki peluang lebih tinggi untuk diterima diperusahaan yang diimpikan.

3) Terus menggali *skill* yang dimiliki. Menurut Subekti (2018) Memilki *skill* atau kemampuan yang menjadi harapan/kebutuhan secara individual atau kelompok yang memiliki peluang bagi siswa dalam mengembangkan diri, seperti mengembangkan keterampilan dengan menggali atau mengasah *skill* yang dapat diorientasikan ke arah karir dalam

memperoleh pekerjaan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek merasa dengan terus mengali *skill* yang dimiliki dengan cara mengikuti praktik-praktik disekolah, agar *skill* yang dimiliki terus terasah dan supaya tetap mengingat materi-materi pelajaran.

Terakhir hal yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja adalah *Self-Awareness*. Didalam temuan ini terdapat dua hal yang mendasari terjadinya *Self-Awareness*, yaitu: 1) Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah. 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri. Menurut Hapsari (2022) Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek berada pada tingkat *self awareness* yang tinggi. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar subjek telah memiliki kemampuan untuk menyadari kelebihan dan kelemahan serta potensi yang dimiliki. Selain itu subjek telah mencapai kesadaran diri yang sesuai dengan semua aspek *self awareness* dimana subjek mampu menyadari emosi yang dirasakan beserta penyebabnya, mampu menilai, menyadari serta percaya diri terhadap kelebihan, kelemahan, bakat, minat dan potensi. Dengan adanya *self awareness* individu semakin memiliki kesadaran dalam melihat hal-hal yang berpengaruh terhadap kesuksesan karirnya. Menurut Zahdy (2022) *Self-Awareness* sangat mempengaruhi bagaimana para siswa menyiapkan diri mereka dalam dunia kerja di kemudian hari. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan, subjek sudah menyadari kelebihan dan kekurangan dalam diri sendiri, dengan menyadari hal tersebut sangat berpengaruh terhadap karir subjek. Dimana hal tersebut merupakan alokasi terbentuknya *self awareness*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Self confidence siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja terbentuk dari beberapa hal. Pertama Keyakinan atas *skill* yang dimiliki. Hal ini dibangun dari percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah, percaya diri atas *skill* yang dimiliki dapat dikembangkan dikembangkan di dunia kerja. Kedua Keyakinan mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Hal ini dibangun dari Adanya BKK, Banyaknya kerjasama antara sekolah dengan Perusahaan Industri, Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus, Akreditasi sekolah yang bagus. Ketiga Keyakinan atas jurusan yang sangat dibutuhkan di masa depan. Hal ini dibangun dari Banyaknya Inovasi-inovasi baru di dunia otomotif, Memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan di dalam dunia otomotif, Permintaan pemasaran yang meningkat. Keempat Persiapan menghadapi dunia kerja. Hal ini dibangun dari Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, Mempelajari Psikotes dan Tes Wawancara, Terus menggali *skill* yang dimiliki. Kelima *Self-Awareness* Hal ini dibangun dari Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah, Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri.

B. Saran

1. Bagi Informan

Tetap semangat dan terus mengali potensi-potensi yang ada. Jika, terdapat suatu hal yang diluar ekspektasi maka tetap berpikir positif, tetap berusaha untuk mendapatkan apa yang diimpikan, terus belajar berbagai hal agar mendapatkan *skill* baru dan berserah diri kepada Allah.

2. Bagi Guru

Dengan memahami bahwa salah satu alasan siswa bersekolah di SMK karena berharap mendapatkan *skill* dari sekolah. Maka, diharapkan guru memberikan pembelajaran dengan baik, dengan menggunakan metode pembelajaran yang efisien.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan membantu siswa dalam mencari pekerjaan setelah lulus, karena salah satu alasan siswa bersekolah di SMK dengan harapan dapat bekerja dengan cepat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mengkaji lebih dalam terkait *Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja dengan observasi yang lebih mendalam pada teknik pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. 2021. Metode penelitian kualitatif. Makassar. Syakir media press.
- Ananda, P., Kahija, L., & Yohanis, F. (2018). *Mengajar Sembari Belajar : Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis tentang Pengalaman Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar*. 7(Nomor 3).
- Bimbingan, J., Indonesia, K., Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). *FULLYHUMAN BEING PADA REMAJA SEBAGAI*. 2, 9–11.
- Bimbingan, D. A. N., Pada, K., & Kerja, K. (2017). *Economic Education AnalysisJournal*. 6(2), 421–432.
- Dan, M., & Dari, S.D. (2017). *Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis*. (10)(2), 157-168.
- Di, H., Menengah, S., Agama, I., Negeri, I., & Kediri, I. (n.d.). *No Title*. 97.
- Empati, J., Umary, S. S., & Setyawan, I. (2016). *Kepercayaan diri dan kematangan karir remaja penerima manfaat di balai rehabilitasi sosial wiraadhi karya ungaran*. 5(1), 28–32.
- Fadli, R. P. (2017). *Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 6(2), 74–82.
- Fardani, Z., & Surya, E. (2018). *Pembelajaran matematika melalui model problembased learning*. 39-51.
- Hanim, L. M. (n.d.). *Jurnal Penelitian Psikologi*. 3441(2011).
- Hanifa, Y. (2017). *Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja*. 5(1), 25–33.
- Hanafi, I. (n.d.). *RE-ORIENTASI KETERAMPILAN KERJA RE-ORIENTASIKETERAMPILAN KERJA*. 107–116.
- Isroila, A., Munawaroh, F., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). *NGAPERUHSELF CONFIDENCE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP*. 1–8.
- Madiistriyanto. 2020. Generasi milenial tantangan membangun homitmen kerja/bisnis dan adversity quotient. Bandung. Widina bhakti persada bandung.
- Matematis, M., Smk, S., Materi, P., & Dan, B. (2018). *No Title*. 7(2), 171–179.
- Mempengaruhi, F. Y., Kerja, K., Smk, S., & Krisnamurti, T. F. (2017). *The factors affecting the work readiness of students of smk*. 3.
- Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). *ANALISIS RELEVANSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI*. 8(April).
- Nasution, H. (2019). *Perencanaan Karir Mahasiswa Setelah Wisuda Pascasarjana*. 6(1), 1–8.
- Noviyana, I. N., & Dewi, N. R. (2019). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau*. 2, 704–709.

- Penelitian, P., Kepada, P., Shidiq, A. F., Raharjo, S. T., Sumedang, K., Sosial, K., & Masyarakat, P. (2018). *Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagaipencegahan kenakalan remaja*. 2017.
- Peserta, K., Kelas, D., & Sosial, X. I. (n.d.). *No Title*. 1–10.
- Priyanto, A. A., Suryanto, W., Dumilah, R., Fakultas, D., Universitas, E., Memiliki, S., Pendidikan, K., Baik, Y., & Menghadapi, U. (2019). *Tridharma manajemen*. 1(1), 1–5.
- Provinsi, D. I., & Timur, J. (n.d.). *Analisa indikator smk penyumbang pengangguran di provinsi jawa timur*. 29–36.
- Psibernetika, J. P. (2017). *Hubungan antara nomophobia dengan kepercayaan diri*. 10(1), 51–61.
- Risnia, D. (2019). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang Relationship Between Self Confidence And The Anxietyin Facing The Working World To The Upper Degreestudents Faculty Of 17 Agustus 1945 University Semarang*. 1366–1373.
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self- Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring*. 1, 275–290.
- Syam, A. (2017). *Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kederisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi ksus di program studi pendidikanbiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare)*. 5, 87-102.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xiismk yudya karya magelang*. 7(Nomor 1), 381–386.
- Sekarina, D. P., & Indriana, Y. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas xiismk yudya karya magelang*. 7(Nomor 1), 381–386.
- Syabrus, H. (2019). *Pengaruh kepercayaan diri siswa dalam mencapai standarkompetensi lulusan smk jurusan tata niaga*. 2, 20–32.
- Syahrani, J., Psikologi, F., Nainggolan, E. E., Psikologi, F., Muslikah, E. D., & Psikologi, F. (2022). *Perbedaan kepercayaan diri dalam menghadapi duniakerja antara siswa sma dan smk di kabupaten bojonegoro*. 3(01), 20–28.
- Volume, S. P. (2017). 1, 2 1. 12, 83–93.
- Waluya, A. K., & Djamhoer, T. D. (n.d.). *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadapKematangan Karir Siswa SMK di Kota Cimahi*. 372–379.
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). *EDUKATIF : JURNALILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. 3(6), 4108–4117.

LAMPIRAN

Tema Super-Ordinat Subjek AW

NO	Tema Super-Orinat	Tema Emergen
1.	Percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah.	Optimis dan percaya diri dengan skill yang dimiliki yang didapat dari sekolah.
2.	Percaya diri atas <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembagkan di dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu percaya adaya Allah atas semua langkah-lahkah yang dikerjakan. 2. Harus memiliki jiwa yang percaya diri karena sudah memiliki ilmu-ilmu yang dipelajari untukmenjalani tugas kerja. 3. Merasa yakin dapat bersaing karena perusahaan juga membutuhkan orang-orang yang pinter <i>Public Speaking</i> dan bisa mengelola marketing. 4. Bekerja sesuai jurusan. 5. Bekerja sesuai <i>skill</i> agar enjoy menjalani-nya. 6. Memilih tempat kerja yang nyaman dan tidak kekurangan dalam keuangan. 7. Keinginan bekerja di Toyota. 8. Banyak nya peluang usaha danyakin jurusan nya akan dibutuhkan di masa yang akan datang. 9. <i>Skill</i> yang dimiliki dapat meloloskan masuk ke dunia kerja.
3.	Adanya BKK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. BKK menjadikan jembatan mencari pekerjaan. 2. Mencari Informasi ke guru terkait perusahaan yang akan didaftarkan. 3. Tidak khawatir dengan fenomena angka pengangguran yang tinggi.

4.	Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus.	Meliat pengalaman alumni- alumni yang banyak yang masuk ke PT besar kaya Daihatsu, Toyota, AHASS.
5.	Akreditasi sekolah yang bagus.	Akreditasi yang bagus, membuat cepat mendapatkan pekerjaan.
6.	Menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan waktu dengan hal-hal bermanfaat, dengan belajar untuk menambah <i>skill</i>. 2. Merubah pola hidup dari sering begadang dengan menggunakan waktu buat belajar. 3. Mempelajari teori-toeri terlebih dahulu, setelah itu mempraktekan ke dunia kerja.
7.	Banyaknya Inofasi-inofasi baru di Dunia Otomotif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan perkembangan zaman yang maju, maka banyak inofasi baru di dunia kendaraan. 2. Bekerja di perusahaan otomotif dapat menunjang karir yang lebih baik.
8.	Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah atau <i>skill</i> yang didapatkan dari belajar otodidak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan di dunia otomotif 2. <i>Public Speaking</i> 3. Marketing.
9.	Mengetahui kekurangan dalam diri sendiri yang berdampak pada dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekurangannya adalah cepaat mudah bosan. 2. Untuk memanajemen kekurangan tersebut dengan cara meminta untuk ganti Divisi kerja. 3. Kekurangan yang dimiliki tidak mengurangi rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.

Tema Super-Ordinat Subjek MTP

NO	Tema Super-Orinat	Tema Emergen
1.	Percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah.	Percaya diri karena ilmu yang didapatkan dari sekolah yang membantu pembentukan <i>skill</i> .
2.	Percaya diri atas <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tipe orang yang bekerja keras, ilmu yang dimiliki sudah cukup baik untuk dikembangkan di dunia kerja. 2. Ingin terus mengali potensi diri di dunia kerja. 3. Bekerja sesuai <i>skill</i> 4. Ada kemungkinan bekerja diluar <i>skill</i>, tergantung rejeki. Tetapi lebih mengutamakan pekerjaan sesuai dengan <i>skill</i>. 5. Selalu berpikir positif dan selalu memikirkan hal-hal dalam kendali. 6. Percaya diri atas <i>skill</i> yang dimiliki dan merasa nyaman menjalaninya 7. Keinginan bekerja di Toyota. 8. Melibatkan Allah dalam segala hal.
3.	Banyaknya kerjasama antara sekolah dengan Perusahaan Industri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. SMK Negeri 1 Bulakamba memiliki kerjasama yang banyak dengan perusahaan-perusahaan Industri. 2. Perusahaan pastinya akan mencari kandidiat dari anak SMK. 3. Tidak khawatir terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi.
4.	Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari Informasi ke kaka yang kebetulan lulusan otomotif (alumni SMK Negeri 1 Bulakamba) dalam mempertimbangkan memilih tempat kerja. 2. Kebanyakan alumni setelah lulus menjadi sukses.

		3. tergantung setiap individu masing-masing, bagaimana cara menanggapi kedepannya.
5.	Mempelajari Psikokotes dan Tes Wawancara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan belajar Psikokotes dan Tes Wawancara. 2. Belajar melalui Youtube. 3. Mempersiapkan hal tersebut karena agar peluang masuk di PT yang diimpikan lebih besar.
6.	Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah atau <i>skill</i> yang didapatkan dari belajar otodidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai didunia otomotif. 2. Tidak mudah menyerah.
7.	Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah atau <i>skill</i> yang didapatkan dari belajar otodidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mudah bersosialisasi yang membuat kesulitan jika bekerja secara berkelompok. 2. Selalu mengerjakan segala sesuatu harus <i>perfect</i>. 3. Kekurangan yang dimiliki tidak mengurangi rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.

Tema Super-Ordinat Subjek ADP

NO	Tema Super-Orinat	Tema Emergen
1.	Percaya diri atas ilmu yang didapat dari sekolah.	Percaya diri atas ilmu yang diajarkan oleh sekolah dapat dikembangkan ke dunia kerja.
2.	Percaya diri atas <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri akan <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembangkan di dunia kerja. 2. Ingin bekerja sesuai dengan jurusan karena sudah merasa senang dan menikmatinya. 3. Bekerja sesuai dengan <i>skill</i>. 4. Memiliki gaji 5jt. 5. Bekerja keras dengan sungguh-sungguh dan berserah diri kepada Allah. 6. Bekerja di bidang otomotif harus senang dalam menjalaninya, karena berhadapan dengan mesin yang dituntut harus focus.
3.	Adanya BKK.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki BKK yang aktif. 2. Boleh mendaftar lebih dari 1 perusahaan. 3. Tidak cemas terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi
4.	Banyaknya kerjasama antara sekolahan dengan Perusahaan Industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Visi-misi yang bagus. 2. Memiliki kerjasama yang banyak dengan perusahaan membuat banyaknya peluang kerja.
5.	Jejak alumni yang memiliki jenjang karir yang bagus	Banyaknya jejak alumni yang sudah bekerja di perusahaan besar.
6.	Terus menggali <i>skill</i> yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengasah <i>skill</i> dibidang otomotif. 2. Sering ikut praktik-praktik di sekolahan 3. Mengikuti praktik agar tidak lupa dengan teori-teori materi kelas 10-12.
7.	Banyaknya Inofasi-inofasi baru di Dunia Otomotif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi otomotif semakin meningkat dengan pemasaran yang bagus. 2. Percaya diri atas teknisi perempuan akan sangat dibutuhkan. 3. Jurusan yang meyakinkan memiliki jenjang karir yang bagus.
8.	Mengetahui kelebihan diri yang didapat dari sekolah atau <i>skill</i> yang didapatkan dari belajar otodidak	Menguasai dibidang otomotif.

	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui kekurangan dalam diri sendiri yang berdampak pada dunia kerja.	<ol style="list-style-type: none">1. Kelemah mudah cepat bosan.2. Cepat bosan berdampak pada dunia kerja karena ingin cepat <i>resight</i>3. Kekurangan yang dimiliki tidak berpengaruh ada rasa percaya diri.
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Guide Interview

NO	Aspek	Indikator	Item
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Percaya kepada kemampuan sendiri	Bagaimana kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?
2			Apakah anda merasa yakin dengan <i>skill</i> yang anda miliki dapat dikembangkan di dunia kerja? Sebutkan alasannya jika anda merasa yakin.
3			Apakah anda akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang jurusan yang anda tekuni? Jelaskan alasannya!
4		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Apakah anda bersekolah di SMK Negeri 1 Bulakamba merupakan keinginan diri anda sendiri atau karena ada pengaruh eksternal.
5			Bagaimana pertimbangan yang anda lakukan ketika memilih tempat kerja.
6			Apa saja persiapan yang sudah anda mulai dari sekarang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus? Mengapa anda menyiapkan hal tersebut?
7	Optimisme	Memiliki konsep diri yang positif	Apakah anda yakin bahwa lulusan dari SMK membuat anda cepat mendapatkan pekerjaan? Jelaskan alasannya

8			Bagaimana cara anda untuk selalu berfikir positif terhadap diri anda dalam memasuki dunia kerja?
9			Apakah anda yakin bahwa jurusan yang anda tekuni saat ini akan dibutuhkan di dunia kerja pada masa yang akan datang? Jelaskan alasannya
10			Ceritakan seberapa besar kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?
11			Apakah perusahaan yang anda impikan saat ini dapat menunjang karir anda lebih baik dalam jangka waktu panjang? Jelaskan alasannya
12	Objektif	Berani mengungkapkan pendapat dan memiliki dorongan berprestasi	Bagaimana tanggapan anda terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi, apakah dengan adanya fenomena tersebut anda merasa cemas dalam memasuki dunia kerja?
13			Menurut anda, seberapa besar peluang bagi alumni SMK Negeri 1 Bulakamba mendapatkan pekerjaan ketika mereka telah lulus nanti? Jelaskan alasannya.
14			Jelaskan mengapa anda memilih jurusan yang anda tekuni saat ini.
15			Jelaskan pendapat anda apakah dalam bekerja harus sesuai dengan

			<i>skill</i> yang dimiliki? dan apa yang terjadi jika bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> yang dimiliki?
16	Rasional dan realitis	Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri	Apakah <i>skill</i> yang anda miliki saat ini dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja?
17			Bagaimana pendapat anda tentang kelemahan dan kekurangan diri anda? Jelaskan hubungannya dengan pilihan pekerjaan anda nantinya!
18			Ceritakan apakah kekurangan yang anda miliki berpengaruh terhadap rasa percaya diri anda dalam menghadapi dunia kerja?
19			Apakah kekurangan yang anda miliki dapat berpengaruh dalam performa anda bekerja?

Nama : AW

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Hari/Tanggal : 17 Januari- 1 Februari

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Pewawancara, I: Informan

NO	Wawancara	Keterangan
1	P: Assalamualaikum mas.	
	I: Wa'alaikumsalam mba.	
	P: Tadi habis pelajaran apa, mas?	
	I: Bahasa Indonesia mba. Hari ini mau langsung wawancara kah mba?	
5	P: Oh iya, sesuai dengan kesepekatan minggu kemarin ya. Kalau hari ini mulai wawancara.	
	I: Baik mba, siap.	
	P: Saya mulai, nggeh.	
	I: Monggo, mbak. Silakan.	
	P: Bagaimana kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?	

10	I: Untuk saya pribadi selalu percaya adanya Allah dan selalu atas semua langkah-langkah yang saya kerjakan. Harus optimis dan saya percaya diri karena <i>skill</i> yang saya dapat dari sinih.	Keyakinan akan kemampuan diri
	P: Berarti mas nya sudah percaya diri, ya?	
	I: Sudah, mba.	
	P: Apakah mas yakin dengan <i>skill</i> yang mas nya miliki dapat dikembangkan di dalam dunia kerja?	
	I: Saya yakin dengan <i>skill</i> yang saya miliki bisa meloloskan saya masuk dunia kerja.	Optimisme
15	P: Alasannya apa, mas?	
	I: Karena di dunia kerja membutuhkan orang-orang yang bisa <i>Public Speaking</i> lancar dan bisa marketing gitu mbak.	Keyakinan akan kemampuan diri
	P: Marketing bisnis?	
	I: Iya.	
	Berarti mas nya punya <i>skill</i> diluar jurusan ya.	
20	I: Bener mba.	
	P: Dalam memilih pekerjaan apakah sesuai dengan bidang jurusan yang saat ini tekuni?	

	I: Untuk pekerjaan saya pastinya akan memilih yang sesuai dengan jurusan saya, kalau gak ada yang menerima yaa saya coba di perusahaan lain yang tidak sesuai dengan jurusan.	
25	P: Berarti mau ngelanjutin yang sesuai jurusan nya ya, alasannya apa?	
	I: Alasannya karena sudah ada bekal dari sinih.	
	P: Berarti tidak salah jurusan ya mas.	
	I: Hoo mba.	
	P: Kemudian apakah masnya bersekolah di SMK ini kerena keinginan sendiri atau karena ada pengaruh eksternal?	
30	I: Memang karena ada keinginan sendiri, emang dari kecil saya pengen sekolah di sini kan saya rumah nya deket dari sinih. Jadi lihat sekolah ini dari kecil.	.
	P: Berarti karena factor lingkungan ya atau ada factor lain? Kan daerah sinih emang banyak sekolah smk sama sma yang bersebelahan.	
	I: Hmm karena factor alumni jug ash mba. Ngelihat nya enak udah pada langsung kerja.	.
	P: Kemudian Bagaimana pertimbangan yang mas lakukan ketika memilih tempat kerja?	

	I: Kalau menurut saya pribadi saya kerja yang penting saya nyaman terus masalah keuangan saya gak ada kekurangan.	
35	P: Berarti ketika memilih tempat kerja apa yang mas pertimbangkan? Kan kita belum ngerasain kerja disitu dan baru daftar, otomatis belum tau apakah membuat nyaman atau tidak. Trs apa yang mas lakuin sebelum memmilih tempat tersebut?	
	I: Ya bisa tanya-tanya sama alumni yang pernah kerja disitu atau Tanya-tanya sama guru terkait perusahaan yang akan saya daftar.	
	P: Berarti lebih ke mencari Informasi terkait perusahaan tersebut.	
	I: Hoo mba.	
40	P: Apa saja persiapan yang mas lakukan dari sekarang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus?	
	I: Yang pertama saya sudah berenti buat begadang dan lebih banyak waktu buat belajar sesuai dengan <i>skill</i> saya.	
	P: Berarti mas nya begadang buat belajar?	
	I: Engga. Dulu-dulu kan saya senang begadang terus sekarang jarang begadang tapi lebih banyak waktu	Rasional dan realitis.

	buat belajar, dulu-dulu kan jarang belajar. Belajar tentang pelajaran sekolah dan <i>Public Speaking</i> dan Marketing.	
	P: Berarti untuk menyiapkan masuk ke dunia kerja lebih memilih menyiapkan materi-materi pelajaran dan mengasah <i>skill</i> terkait <i>Public Speaking</i> dan Manajemen. Alasannya apa mas, kenapa memilih menyiapkan hal tersebut?	
45	I: Karena agar paham dulu terkait teori-teori nya agar waktu kerja tinggal mempraktekinya.	
	P: Kemudian apakah mas nya yakin bahwa lulusan dari SMK membuat anda cepat mendapatkan pekerjaan?	
	I: Saya yakin. Karena di SMK ada semisal ada jembatan kaya BKK, kalau di SMA kan ga ada dan memang akreditasi sekolah ini baik sh mba. Jadi saya yakin di SMK sinih saya bisa dapat kerja lebih cepet.	Objektif.
	P: Berarti karena sekolah sudah bagus dalam segi akreditasi jadi mas nya percaya diri, ya.	
	I: Iya, mba.	

50	P: Kemudian bagaimana cara mas untuk selalu berfikir positif terhadap diri anda dalam memasuki dunia kerja?	
	I: Untuk diri saya agar berpikir positif yang pertama memang semisal saya ga lolos ke perusahaan yang saya impikan, maka saya selalu berpikir beginih mba “memang sudah jalannya kaya ginih, mau diapain lagi, barangkali rejeki saya bukan disitu” Hmm memang sudah diserahkan semua sh mba, yang penting saya sudah berusaha dan masalah ketrampilan nya urusan belakangan yang penting sudah berusaha.	Optimsme.
	P: Berarti lebih ke serah diri dan melibatkan Allah untuk selalu berpiki positif.	
	I: Iya, mba.	
	P: Kemudian apakah mas yakin bahwa jurusan yang mas tekuni saat ini akan dibutuhkan di dunia kerja pada masa yang akan datang?	
55	I: Yakin mba. Karena berkaitan dengan mobil sh ya mba jadi menurut perkembangan zaman sekarang kan lebih banyak kendaraan-kendaraan bermesin kaya gitu. Jadi sangat dibutuhkan di jurusan yang akan datang, karena melibatkan perkembangan zaman	Objektif.

	<p>sekarang memang banyak kendaraan bermesin, beda sama zaman dulu-dulukan pakai nya sepeda dan jalan kaki kalau sekarang lebih pake mesin, mobil, motor. Jadi jurusan ini lebih terjamin.</p>	
	<p>P: Terus juga banyak enofasi baru, ya. Apayah itu mobil listrik, jadi lagi banyak-banyak nya peluang kerja ya.</p>	
	<p>I: Iyaa mba bener.</p>	
	<p>P: Ceritakan seberapa besar kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?</p>	
	<p>I: Harus percaya diri mba. Jadi kalau saya mau daftar di suatu perusahaan dan saya masih pesimis ga akan niat, kalau udah optimiskan berarti sudah percaya diri bgt tuh terus masalah mengerjakan tugas memang sudah di pelajarin dari dulu-dulu, jadi harus percaya diri buat masuk ke perusahaan itu karena kalau pesimiskita ngerjain tugas juga ngedown.</p>	Objektif.
60	<p>P: Berarti seberapa besar percaya diri nya mas?</p>	
	<p>I: Sudah percaya diri banget mba.</p>	Optimisme.
	<p>P: Hmm karena memiliki skill yang di dapat dari sekolah dan skill yang di dapat dari luar sekolah ya mas.</p>	
	<p>I: Iya, mba.</p>	

	P: Kemudian apakah perusahaan yang mas impikan saat ini dapat menunjang karir mas lebih baik dalam jangka waktu panjang?	
65	I: Menurut saya iya memang menunjang karir saya kedepannya. Saya kan pengen ke Toyota dan perusahaan tersebut sudah bagus dan gajih nya lumayan mba.	Optimisme.
	P: Berarti mas nya yakin kalau Toyota bisa membuat karir mas nya lebih baik kedepan nya ya.	
	I: Iya.	
	P: Bagaimana tanggapan mas tentang fenomena angka pengangguran yang tinggi, apakah dengan adanya fenomena tersebut anda merasa cepat dalam menghadapi dunia kerja?	
	I: Kalau menurut saya, kalau saya pribadi ya mba ga begitu khawatir soal fenomena tersebut kaya semisal banyak anak pengangguran dari anak SMK, soalnya saya juga ada skill marketing jadi barangkali saya ga masuk perusahaan ya saya bisa jualan keliling lah, yang penting saya ada penghasilan.	Objektif.
70	P: Jadi tidak bergantung dengan daftar-daftar ke perusahaan?	
	I: Iyaa mba. Jadi ga cemas juga sama fenomena itu.	

	P: Kemudian menurut mas seberapa besar peluang bagi alumni SMK ini mendapatkan pekerjaan ketika mereka lulus nanti?	
	I: Besar sh mba. Soalnya melihat pengalaman alumni-alumni juga banyak yang masuk ke PT besar kaya Daihatsu, Toyota, AHASS terus juga perusahaan tersebut sama SMK jalin kerjasama yang bagus.	Objektif.
	P: Berarti sudah merasa memiliki peluang yang besar ya.	
75	I: Iya mba.	
	P: Kemudian jelaskan kenapa mas memilih jurusan yang ditekuni saat ini?	
	I: Yang pertama ya itu tadi banyak nya peluang-peluang usaha dan juga emang jurusan ini tuh emang udah baik buat masa depan saya kaya semisal yang saya bilang banyak kendaraan-kendaraan bermesin yang menunjang karir saya kedepan.	Objektif
	P: Berarti waktu awal mau ambil jurusan tersebut lebih ke memilih pandangan karir kedepannya atau juga dari sebelumnya sudah suka dunia otomotif?	

	I: Memang yang pertama karena saya ada <i>skill</i> disitu sh mba dan memang saya liat peluang usaha di jurusan ini lebih besar dari pada jurusan lainnya.	Keyakinan atas kemampuan diri.
80	P: Berarti karena <i>skill</i> dan ditambah karena peluang karir nya bagus jadi tambah mateng.	
	I: Iya, mba.	
	P: Kemudian jelaskan pendapat anda apakah dalam bekerja harus sesuai <i>skill</i> yang dimiliki? Dan apa yang terjadi jika bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> yang dimiliki?	
	I: Kalau bekerja sesuai dengan <i>skill</i> kan kita enjoy gitu mba. Semisal bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> kan satu harus belajar dulu kan membutuhkan waktu yang lama dan buang-buang waktu. Semisal bekerja dengan <i>skill</i> kan kita miliki kan enak dan enjoy.	Objektif.
	P: Berarti menurut mas nya kalau belajar dengan <i>skill</i> lebih enak dan enjoy, tapi kalau gak sesuai <i>skill</i> hmm kaya ngulangin waktu buat belajar dan ngulang dari enol.	
85	I: Iya bener banget mba.	
	P: Apakah <i>skill</i> anda miliki saat ini dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja?	

	I: Dapat bersaing sh mba. Soalnya di perusahaan juga membutuhkan orang-orang yang pinter <i>Public Speaking</i> terus bisa mengelola marketing kaya gitu sh mba. Jadi leih membutuhkan yang skill kaya gitu.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Hmm jadi banyak point plus nya ya, gak cuma di skill yang sesuai jurusan doing.	
90	I: Iya, mba.	
	P: Kemudian bagaimana pendapat anda tentang kelemahan dan kekurangan diri anda? Jelaskan hubungannya dengan pilihan pekerjaan anda nantinya!	
	I: Kalau untuk kelemahan saya lebih ke cepet bosenen loh mba ke dunia kerja atau ke lainnya. Semisal sudah bekerja 2 tahun dan pengen pindah lagi.	Rasional daan realitis.
	P: Berarti apakah berpengaruh tidak sama pilihan pekerjaan nantinya?	
	I: Berpengaruh sh, semisal kalau sudah menjadi kariawan tetap kan harus tetap disitu dan sedangkan saya ada kekurangan cepet bosen jadi untuk mememanajemen kekurangan saya, saya lebih memilih semisal saya sudah bosan saya meminta ke perusahaan untuk megang yang lainnya. Missal saya	Rasional dan realitis.

	<p>megang bagian ini dan meminta diganti memegang bagian selain itu.</p>	
95	<p>P: Berarti lebih bosan bukan di lingkungannya tetapi lebih ke pekerjaannya ya?</p>	
	<p>I: Iyaa.</p>	
	<p>P: Berarti memulai dari enol lagi ya.</p>	
	<p>I: Iya.</p>	
	<p>P: Kemudian ceritakan apakah kekurangan yang anda miliki berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?</p>	
100	<p>I: Kalau masalah optimis dan percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Menurut saya kekurangan saya tidak berpengaruh sh terhadap rasa percaya diri saya, karena kekurangan saya cuma cepet bosan dengan pekerjaan-pekerjaan, jadi kalau masalah percaya diri ga bakal ngurangin sh mba.</p>	Rasional dan realitis
	<p>P: Karena juga sudah merasa mampu ya mas dalam segi <i>skill</i> yang dimiliki.</p>	
	<p>I: Iya mba.</p>	
	<p>P: Kemudian apakah kekurangan yang anda miliki dapat berpengaruh dalam performa anda bekerja?</p>	

	I: Sangat berpengaruh kalau semisal udah bosan kan kita lebih ke malas-malasan dan menunda.	Rasional dan realitis.
105	P: Hmm karena ngerjainnya juga sudah ga niat ya mas.	
	I: Betul banget mba.	

Nama : MTP

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Hari/Tanggal : 17 Januari- 1 Februari

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Pewawancara, I: Informan

NO	Wawancara	Keterangan
1	P: Assalamualaikum, selamat pagi. Tadi lagi pelayaran, ya. Maaf ya ngeganggu.	
	I: Wa'alaikumsalam, selamat pagi juga, mbak. Iya lagi pelajaran, gapapa ko, mba, tenang aja.	
	P: Oke, mas. Nahh.. sesuai yang saya bilang minggu kemarin, kalau hari ini saya mau wawancara tentang kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja.	
	I: Oke, mbak. Silakan dimulai aja, mba.	
5	P: Baik. Saya mulai, ya. Bagaimana kepercayaan diri mas nya dalam menghadapi dunia kerja?	
	I: Saya sangat percaya diri, karena semua ilmu yang saya dapatkan di sekolah sangat membantu pembentukan <i>skill</i> saya, jadi saya cukup yakin bisa bersaing dalam dunia kerja.	Keyakinan akan kemampuan diri.

	P: Dengan skill yang dimiliki apakah mas yakin dapat dikembangkan di dunia kerja?	
	I: Yakin. Karena saya tipe orang yang selalu bekerja keras dan karena ilmu-ilmu yang saya miliki juga sudah cukup baik menurut saya. Saya juga pengen terus mengali potensi saya di dunia kerja nantinya.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Berarti nanti mas nya mau bekerja sesuai bidang jurusan yang saat ini ditekuni atau tidak?	
10	I: Bisa jadi iya dan tidak tergantung rejeki saya dimanah.	
	P: Kalau keinginan mas nya pengen dimanah?	
	I: Saya mau yang sesuai dengan jurusan saya, karena saya sudah terbiasa dengan otomotif dan saya merasa jurusan saya sesuai dengan diri saya.	Rasional dan realitis.
	P: Berarti tidak merasa salah jurusan ya,mas?	
	I: Hehehe engga, mba.	
25	P: Mas nya sekolah di SMK ini karena keinginan sendiri atau ada pengaruh dari eksternal?	
	I: Keinginan sendiri, mbak. Karena SMK ini itu salah satu SMK Favorite di Brebes.	
	P: Berarti mas nya cari informasi sendiri terkait sekolah ini?	
	I: Iya, mbak.	

	P: Cari Informasinya dimanah?	
30	I: Di Google, sama ada temen kaka kelas kaya termotivasi.	
	P: Pada saat itu temen kaka kelasnya habis lulus langsung kerja mas? Sampai termotivasi.	
	I: Iya, karena sekolah ini kerjasama nya banyak dengan perusahaan-perusahaan.	
	P: Memang apa pertimbangan yang mas nya lakukan ketika memilih tempat kerja?	
	I: Saya nanti mau tanya-tanya dulu ke kaka saya. Jadi kaka saya juga kebetulan kerja di perusahaan otomotif, jadi bisa dimintai pendapat.	
35	P: Persiapan apa saja yang mas nya sudah dimulai saat ini untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus?	
	I: Kemarin saya nyoba sudah di PT Musasi dan saya sadar bahwa harus belajar lagi tentang psikotes sama tes wawancara.	Rasional dan realitiss.
	P: Berarti sudah mulai belajar atau baru mau memulai?	
	I: Udah mulai, mbak. Secara individu.	
	P: Lewat online atau menggunakan buku?	
40	I: Lewat Youtube.	

	P: Kenapa mas nya mempersiapkan hal tersebut, apa alasannya?	
	I: Biar peluang saya masuk di PT yang saya daftar lebih besar.	
	P: Kemudian apakah mas yakin bahwa lulusan dari SMK membuat cepat mendapatkan pekerjaan?	
	I: Insya Allah yakin.	Optimisme.
45	P: Kenapa merasa yakin?	
	I: Karena SMK-kannya banyak bekerjasama dengan perusahaan dan perusahaan tersebut nanti nyari nya anak-anak SMK.	
	P: Kemudian bagaimana cara mas nya untuk selalu berpikir positif terhadap diri sendiri dalam memasuki dunia kerja?	
	I: Saya selalu melibatkan Allah, jadi saya gak pernah bimbang atau berpikir negative. Saya punya toeri ginih “kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikuti.	Optimisme
	P: Yang penting usaha yang terbaik, masalah hasil serahin ke yang kuasa. Gitu ya, mas?	
50	I: Iyaa, mba.	
	P: Kemudian apakah mas yakin bahwa jurusan yang saat ini ditekuni akan dibutuhkan di dunia kerja pada masa yang akan datang?	

	I: Iya, yakin. Karena, Jurusan otomotif memiliki banyak potensi-potensi yang bias dikembangkan. Ini kan ada mobil listrik kan, mobil listrik kan masih dikembangkan belum sempurna. Jadi masih ada peluang	Objektif
	P: Soalnya hidup di era sekarang itu butuh teknologi-teknologi buat berkendara ya mas.	
	I: Iya, mba.	
55	P: Dengan adanya peluang-peluang tersebut kemudian seberapa besar kepercayaan diri mas dalam menghadapi dunia kerja?	
	I: Percaya diri bgt mbak. Soalnya kata kaka saya yang penting dicoba dulu, urusan diterima atau engga itu urusan belakangan.	
	P: Emang pengen kerja di mana mas?	
	I: Pengin di perusahaan Toyota, mbak.	
	P: Apakah perusahaan yang diimpikan saat ini dapat menunjang karir mas nya lebih baik dalam jangka panjang?	
60	I: Bisa. Karena gaji di perusahaan otomotif kebanyakan besar-besar mbak.	
	P: Peminat pekerjaan di Toyota pasti banyak-kan mas, apa lagi ini perusahaan besar. Hal tersebut membuat	

	<p>mas nya merasa cemas tidak dalam memasuki dunia kerja dan ditambah fenomena terkait angka pengangguran yang tinggi.</p>	
	<p>I: Engga sh, soalnya saya biasa menghadapi hal-hal gitu. Yaa balik lagi ke rejeki setiap orang.</p>	
	<p>P: Tapi apakah masnya pernah merasa cemas terkait fenomena-fenomena kaya anak lulusan SMK ada yang megaggur, sedangkan tujuan SMK untuk bekerja.</p>	
	<p>I: Dulu sh iya, tapi sekarang engga. Karena saya selalu memikirkan hal-hal dalam kendali saya dan tidak memikirkan hal-hal diluar kendali saya.</p>	Optmisme
65	<p>P: Berarti mas nya sudah percaya diri bgt yaa</p>	
	<p>I: Iya mbaa</p>	
	<p>P: Menurut mas nya peluang bagi alumni sinih untuk mendapatkan pekerjaan itu seberapa besar mas.</p>	
	<p>I: Yaa tergantung kerja keras nya gimanah dan nasib rejeknya.</p>	
	<p>P: Tapi menurut mas nya peluang bagi alumni sinih besar ngga. Karena tadi mas nya bilang SMK ini tuh merupakan sekolah favorite.</p>	
70	<p>I: Peluang besar sh, mbak. Karena kebanyakan kating-kating habis lulus jadi sukses. Yaa tergantung orange masing-masing, gimanah cara menanggapi</p>	Objektif

	kedepan nya. Kebanyakan anak muda sekarang kan banyak remaja yang masih bingung tujuan nya mau ngapain setelah lulus.	
	P: Fase umur sedang mencari jati diri yaa mas, heheheh. Mas jurusan otomotif, ya. Mengapa ambil jurusan tersebut, mas?	
	I: Iyaa, mba. Karena saya suka otomotif.	Rasional dan realitis.
	P: Dari SMP sudah suka otomotif? Atau termotivasi dari kaka nya yang masuk dunia otomotif juga?	
75	I: Iyaa mbak awal nya termotivasi sama mas nya	
	P: Berarti punya skill yang sama ya mas sama kakanya	
	I: Iyaa, mbak.	
	P: Menurut mas nya kalau bekerja-tuh apakah harus sesuai dengan skill yang dimiliki? Dan apa yang terjadi kalau missal bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> ?	
	I: Harus gak harus sh, mbak. Kalau ada lowongan yaa di coba dulu. Kalau kerja gak sesuai skill berpengaruh sh, tapi tergantung kitae. Missal ada perusahaan yang menentut kita diluar <i>skill</i> tapi kan kalau di perusahaan ada masa training ya. Jadi, kita bisa belajar dari masa training itu untuk menambah <i>skill</i> .	Objektif

80	P: Berarti menurut mas nya gak masalah ya yang penting mau mencoba dan belajar lagi dari ilmu lain.	
	I: Iya, mbak. Yang penting usaha terlebih dahulu. Syukur-syukur dapet yang sesuai <i>skill</i> .	
	P: Apakah <i>skill</i> yang masnya miliki saat ini dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja?	
	I: Insy Allah bisa sh.	
	P: Berarti sudah percaya diri banget ya mas. Mas nya dulu ikut kaya PKL gitu ya?	
85	I: Iya, mbak. Jadi udah ngerasa percaya diri yaa karena sudah pernah mempraktekan ilmu yang saya dapat di sekolah dan hasilnya enjoy-enjoy aja ngejalaninya.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Kalau kelemahan dan kekurangan diri berpengaruh tidak dengan pilihan pekerjaan nantinya? Gimana tanggapan masnya terkait kelemahan dan kelebihan diri mas nya.	
	I: Saya tipe orang yang kalau mengerjakan suatu tugas itu lama soal nya harus <i>perfect</i> karena gak mau mengerjakan suatu tugas dua kali seperti ngerjain revision gitu mbak.	Rasional dan realitis.

	P: Berarti menurut mas kalau mengerjakan secara <i>perfect</i> itu merupakan sebuah kelemahan di dalam diri mas nya?	
	I: Mungkin kekurangan sh mbak.	
90	P: Berarti menurut mas nya lebih baik bagaimana?	
	I: Seperti teman-teman saya kalau mengerjakan sesuatu yang penting selesai, seadanya aja, tidak terlalu ambisus.	
	P: Kalau dalam dunia kerja apakah kelemahan tersebut akan berpengaruh dalam pilihan menentukan pekerjaan?	
	I: Engga, mbak. Menurut saya gak saling berhubungan. Karena saya mau nyoba daftar dimana saja.	
	P: Hmm kekurangan tersebut berpengaruh gak terhadap rasa percaya diri masnya dalam menghadapi dunia kerja?	
95	I: Ehh tapi saya punya kekurangan lagi yang menurut saya berpengaruh. Saya-tuh gak bisa berbaur dengan orang.	Rasional dan realitis.
	P: Tidak bias berbaur dengan orang?	
	I: Sulit maksud nya, dengan orang yang baru kenal. Missal saya lagi nongkrong sama temen terus ada	Rasional dan realitis.

	orang baru, rasae kaya gak sreg gitu, karena belum kenal.	
	P: Berarti untuk beradaptasi membutuhkan waktu ya mas.	
	I: Iya mba.	
100	P: Berpengaruh engga dalam menghadapi dunia kerja nanti nya?	
	I: Iya berpengaruh, lebih ke bersosialisasi nya sh mbak.	
	P: Hmm karena dalam dunia kerja harus SKSD yaa mas hehehe biar deket sama rekan kerja lain nya.	
	I: Iyaa mbak bener banget.	
	P: Kekurangan tersebut berpengaruh gak mas sama performa kerja mas nya nantinya?	
105	I: Kalau bekerja secara individu mungkin engga ya mba. Tapi kalau berkelompok juga berpengaruh.	
	P: Karena harus saling berkomunikasi ya mas.	
	I: Iyaaa mba, kan gak enak kalau Cuma diem-dieman doing.	
	P: Iyaa mas dan takut ada miskomunikasi dalam pekerjaan kan	
	I: Iyaa mba.	

Nama : ADP

Usia : 17 Tahun

Jenis Kelamin: Perempuan

Hari/Tanggal : 17 Januari- 3Februari

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Pewawancara, I: Informan

NO	Wawancara	Keterangan
1	P: Assalamualaikum, selamat pagi. Silahkan duduk mba. Maaf ya ngeganggu waktu belajar nya.	
	I: Wa'alaikumsalam, selamat pagi juga. ehh iya mba makasih. Ih gapapa mba kan sudah janji.	
	P: Hehehe, iya. Jadi sesuai dengan kesepakatan kita pas minggu lalu ya, hari ini saya ingin mewawancarai mbak nya.	
	I: Oke mba, sekarang langsung juga gapapa.	
5	P: Oke, mba. Saya mulai, ya. Bagaimana kepercayaan diri anda dalam menghadapi dunia kerja?	
	I: Saya percaya diri, karena saya memiliki kemampuan yang sudah diajarkan sekolah dalam suatu bidang untuk dikembangkan ke dunia kerja.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Berarti mba yakin dengan <i>skill</i> yang dimiliki dapat dikembangkan ke dunia kerja, alasannya apa?	

	I: Yakin. Karena saya sudah menguasai <i>skill</i> itu mba.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Apakah mba akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang jurusan yang saat ini ditekuni?	
10	I: Iyaa mba.	
	P: Alasannya apa?	
	I: Yakan saya merasa enjoy, seneng, menikmati. Yaa karenaa saya memiliki kemampuan di bidang itu.	Keyakinan akan kemampuan diri.
	P: Berarti gak salah jurusan ya mba hehehe	
	I: Ora dong mba hehehe.	
15	P: Mbak nya sekolah di sinih karena keinginan sendiri atau karena ada pengaruh eksternal?	
	I: Engga sh mba, keinginan aku sendiri.	
	P: Alasan nya apa mba?	
	I: Soale Favorite, Visi-misi nya bagus, Kerja sama nya banyak, peluang kerja nya juga banyak.	Objektif.
	P: Kalau di lingkungan mbak nya ada gak alumni sinih yang membuat mba nya termotivasi buat sekolah di sinih?	
20	I: Iya mbaa. Karena alumni juga yang membuat saya merasa yakin banget untuk sekolah disinih.	
	P: Karena alumninya sudah bekerja kah mba?	
	I: Iyaa, bayak yang kerja di perusahaan besar.	

	P: Kemudian bagaimana pertimbangan yang emba lakukan ketika memilih tempat kerja?	
	I: Yang sesuai skill, kemampuan dan keeinginan dan gaji.	Objektif.
25	P: Emang mbak pengen gaji berapa hehehe?	
	I: UMR, mbaak 5jt.	
	P: Bukane UMR Brebes 2JT mba?	
	I: Aku pengen di luar kota mba. InsyaAllah Cikarang.	
	P: Cikarang?	
30	I: Iyaa, pengen di Epson mba.	
	P: Cara masuk nya gimana mba?	
	I: Ada tau mba yang nyogok. Tapi aku mah gak mau nyogok, nyoba dulu daftar sesuai prosedur yang resmi.	Objektif.
	P: Emang iya mba ada penyogokan kaya gitu?	
	I: Ada deh mba.	
35	P: Emang berapa biaya nya?	
	I: 10 Jt kurang mungkin mba.	
	P: Lumayan ya mba. Persiapan apa saja nih yang sudah di mulai mba buat mendapatkan pekerjaan setelah lulus?	
	I: Terus mengasah <i>skill</i> , belajar lebih dalam mengenai bidang saya terkait teknik otomotif.	Objektif.

	P: Cara mengasahnya gimana mba?	
40	I: Sering ikut praktik-praktik mba di sekolahan sh biasanya mbaa.	
	P: Alasan nya apa mba, kenapa menyiapkan hal tersebut?	
	I: Biar ga lupa juga sama teori-teori nya, biar tetap mengingat materi-materi kelas 10-12.	
	P: Apakah mba yakin lulusan dari SMK membuat cepat mendapatkan pekerjaan?	
	I: Yakin mba.	Objektif
45	P: Alasan nya apa?	
	I: Karena alumni-alumni sinih yang banyak bekerja	
	P: Ngerasa yakin karena dari jejak alumni-alumni nya ya?	
	I: Iyaa dan BKK nya jalan banget dan aktif.	
	P: BKK itu apa mba?	
50	I: Gak tau mba? Itu loh yang menalurkan pekerjaan.	
	P: Oh itu namanya BKK.	
	I: Iyaa mba.	
	P: Berarti gak mati ya BKK nya.	
	I: Aktif banget malah mba. Kan info-info dari berbagai PT trs yang nyalurin BKK.	
55	P: Wihh berarti enak yaa mba.	

	I: Iya mba.	
	P: Emang kalau di SMK lainnya engga?	
	I: Ya tergantung BKK nya.	
	P: Setiap SMK ada BKK?	
60	I: Ada setiap SMK, Tapi peluang paling banyak cowo sh kaya PT AHA.	
	P: Yang dibidang motor?	
	I: Iya mba.	
	P: Kalau cewe di manah?	
	I: Kalau cewe baru kemarin di SMJ.	
65	P: Berarti yang cewe belum ada kerjasama sama PT di bidang teknik otomotif?	
	I: Kata nya sh ada kemarin, tapi belum ada pengumuman.	
	P: Kalau di SMJ itu bagian apa?	
	I: Gak tau mba, tergantung.	
	P: Kemudian bagaimana cara mba untuk selalu berpikir positif terhadap diri anda dalam memasuki dunia kerja?	
70	I: Karena saya merasa Percaya diri atas kemampuan yang saya miliki jadi selalu merasa yakin dan gak mikir yang aneh-aneh sh mba, yang penting bekerja	Keyakinan akan kemampuan diri dan Optimisme

	dengan sungguh-sungguh yaa tinggal diserahkan saja sama Allah.	
	P: Berarti dengan merasa percaya diri atas kemampuan nya yang membuat diri mba yang menghasilkan selalu berpikir positif ya mba.	
	I: Iya mba.	
	P: Apakah mba yakin kalau jurusan yang ditekuni saat ini akan dibutuhkan di duna kerja pada masa yang akan datang?	
	I: Yakin lah, kan produksinya mulai banyak dan meningkat dan pemasarannya bagus.	Optimisme
75	P: Karena mobil gak bakal punah ya mba hehehe	
	I: Iyaa, akan berjalan terus.	
	P: Emang seberapa besarkepercayaan diri mba dalam menghadapi dunia kerja?	
	I: Besar dan percaya dan teknik cewe itu jarang.	
	P: Di Brebes ada jurusan teknik buat cewe selain di sinih?	
80	I: Yang nerima cewe tuh jarang.	
	P: Kalau setelah lulus apakah ada perusahaan yang menerima perempuan?	
	I: Ada. Kan teknik nya bikin apa dulu, missal bagian pondenser yang ngerakit mobil kaya PT denso kan itu	Optimisme

	otomotif kaya Epson, tapi kalau eposon kan bagian rangkit computer. Kalau denso kan bagian otomotif dan pembagian nya sendiri-sendiri, kalau ngerakit spion ya Cuma ngerakit spion doang.	
	P: Berarti setiap anak cuma ngerakit satu macam?	
	I: Iya sendiri-sendiri.	
85	P: Di jurusan mba ada yang masuk di PT denso itu?	
	I: Ada. Lumayan tau duite hehehe	
	P: Emang berapa mba?	
	I: 5,8 Jt kalau ngelembur 8 Jt.	
	P: Wihh lumayan ya.	
90	I: Iya mba lumayan.	
	P: Berarti percaya diri ya jurusan nya sangat dibutuhkan yaa.	
	I: Sangat yakin.	
	P: Kemudian apakah perusahaan yang anda impikan saat ini dapat menunjang karir anda lebih baik dalam jangka waktu yang panjang?	
	I: Yakin sh mba. Karena Epson kan perusahaan besar terus terkanal jadi gajih nya juga lumayan.	Optimisme
95	P: Kemudian bagaimana tanggapan emba terkait fenomena angka pengangguran yang tinggi, apakah	

	dengan adanya fenomena tersebut mba merasa cemas dalam memasuki dunia kerja?	
	I: Gak jug ash mba. Rejeki kan sudah ada yang ngatur. Yaa yang penting saya usaha dengan baik dan masalah dengan hasil saya serahkan sama Allah.	Optimisme.
	P: Berserah diri yaa mba, yang penting usaha aja teruss.	
	I: Iyaa, rejeki maut udah ada yang ngatur.	Optimisme.
	P: Menurut mba seberapa besar peluang dari SMK ini mendapatkan pekerjaan setelah lulus?	
100	I: Besar. Karena kembali lagi sekolah ni favorit dan BKK aktif jadi siswa-siswi nya gampang buat daftar-daftar ke perusahaan.	
	P: Jadi merasa jenjang karirinya terpecah?	
	I: Iya terpecahlah.	
	P: Udah banyak info-info loker dari BKK?	
	I: Udah, dari bulan Januari awal tapi perempuan belum dibuka. Gak tau kenapa, baru cowo.	
105	P: Setiap jurusan sudah ada penyaringan?	
	I: Iyaa. Setiap perusahaan gak cuma buat 1 jurusan doing. Kaya AHAS bukan Cuma jurusan TSM doing yang boleh daftar, yang lain juga boleh.	

	P: Oh sesuai dengan jurusan nya yaa, yang penting saling berhubungan.	
	I: Iya, kaya gitu.	
	P: Ohh saya kira buat penyaringan pekerjaan itu salah satu tugas BK.	
110	I: Engga ya, itu mah buat yang mau daftar kuliah ke BK tapi peminat nya jarang sh mba kalau buat kuliah	
	P: Terus mengapa mba ambil jurusan yang saat ini ditekuni?	
	I: Yaa karena peluang kerjanya banyak.	
	P: Berarti pas awal mau ambil jurusan ini karena melihat peluang kerja nya yang besar atau pada saat itu emang pasion disitu?	
	I: Kalau pertama nya saya melihat peluang kerja dari alumni yang ngelihatnya kerjanya enak.	
115	P: Jadi termotivasi ya mba?	
	I: Iya termotivasi masuk ke jurusan tersebut biar kerjanya seperti itu.	
	P: Menurut mba bekerja itu harus sesuai dengan <i>skill</i> tidak? Terus apa yang terjadi kalau bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> yang dimiliki?	
	I: Iya harus. Karena biar menikmati kerja nya.	Rasional dan realitis
	P: Proses-proses kerjanya mba.	

120	I: Iya menikmati jadi ngelakuine juga seneng kan sesuai dengan skill.	
	P: Kalau bekerja tidak sesuai dengan <i>skill</i> apa yang terjadi?	
	I: Ya ga nyaman, bosan, males, tidak niat bekerja dan tidak semangat.	
	P: Kemudian apakah skill yang mba miliki saat ini dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja?	
	I: iya bisa. Sudah percaya diri sama <i>skill</i> yang saya miliki yang saya dapat di sekolah mba.	Keyakinan akan kemampuan diri.
125	P: Wihh Alhamdulillah sudah percaya diri yaa mba.	
	I: Hehehe iyaa mba.	
	P: Kemudian bagaimana pendapat anda tentang kelemahan dan kekurangan diri anda? Jelaskan hubungan dengan pilihan pekerjaan anda nantinya!.	
	I: Kelemahan saya mudah bosan.	Rasional dan realitis.
	P: Apa hubungan dengan pilihan pekerjaan anda nantinya?	
130	I: Kerjanya tidak menikmati oh mba.	
	P: Mudah cepet pengen resight?	
	I: Iyaa cepet resight, kalau bosan kurang menikmati.	
	P: Kalau dalam sehari-hari emang hal apa yang biasanya cepet membuat bosan?	

	I: Misal kalau pelajaran yang saya gak suka, yaa rasae bosen dan tekesan lama banget.	Rasional dan realitis.
135	P: Tapi memang naluri manusia kalau tidak menikmati rasae lama.	
	I: Iya, kalau tidak menikmati susah gitu.	
	P: Berarti kalau cari kerja harus yang bener-bener membuat seneng ya.	
	I: Iya karena kerja mesin, jadi harus mantep dan <i>focus</i> .	
	P: Kemudian ceritakan apakah kekurangan yang anda miliki berpengaruh terhadap rasa percaya diri anda dalam menghadapi dunia kerja?	
140	I: Engga mba, tetep saya percaya diri aja.	
	P: Berarti tidak berpengaruh?	
	I: Engga ko mba.	
	P: Kemudian kekurangan yang mba miiki dapat berpengaruh dalam performa mba bekerja?	
	I: Kalau itu berpengaruh.	
145	P: Karena apa?	
	I: Karena tidak semangat, takut kerjanya amburadul	
	P: Kalau di PT boleh salah ya.	
	I: Iya harus <i>focus</i> karenakan berhubungan dengan mesin.	

Nama : SA

Nama Informan: AW

Usia 40

Hari/Tanggal : 1 Februari 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Peawawancara, SO: *Significant other*

NO	Wawancara	Keterangan
	P: Assalamualaikum ibu	
	SO: Wa'alaikumsalam mba	
	P: Selamat pagi bu, pripun kabarnya bu?	
	SO: Alhamdulillah sehat mbak, mbak nya gimanah kabar nya?	
	P: Alhamdulillah sehat juga ibu. Ngampunten niki kulo ganggu jam kerjanya ibu, ajeng tanya-tanya bu.	
	SO: Gak mbak, ga ngeganggu ko, malah seneng ikut ngebantu mbak nya.	
	P: Nggeh, bu hehehe. Ini nanti saya mau tanya-tanya menegnai mas AW.	
	SO: Iya mba, silakan mau tanya apa?	
	P: Apakah SW terlihat percaya diri atas dengan kemampuan yang dimiliki?	

	SO: Iya mba. Dia itu orang nya memang selalu aktif, entah itu di kelas atau diluar kelas.	
	P: Sering bertanya kah bu?	
	SO: Iya mba. Dia itu suka nanya entah berkaitan dengan pelajaran atau tidak, lucu orang nya, cepet akrab.	
	P: Berarti dia Public speaking nya bagus ya bu? Karena sering mengeluarkan pendapat di forum kelas.	
	SO: Iya mba bener. Percaya diri banget di mah, kalau presentasi aja dia suarae lantang kaya ga ada gerogi-gerogi nya.	
	P: Kalau terkait skill yang sesuai dengan jurusannya pripun bu?	
	SO: Yang saya lihat dia sering ikut praktik-praktik gitukan. Bagus-bagus aja sh mba. Karena dia tuh sama siapa aja cepet akrab, jadi sama guru jurusannya pun akrab dia. Pasti kalau dia ga paham suatu hal pasti nanti ditanyain sama guru nya, sangkin aktifnya mbak hehehehe	

	P: Hehehe aktif banget ya bu berarti. Kalau di prestasi belajarnya pripun bu?	
	SO: Bagus-bagus aja mba, standar kaya anak pada umum nya.	
	P: Pernah peringkat kelas tidak bu?	
	SO: Kalau masuk 10 besar mah engga mba. Tapi dia gak buruk juga dalam prestasinya.	
	P: Berarti umum ya, bu.	
	SO: Iyaa mba.	
	P: Kalau di kelas AW sering terlihat kebosenan tidak bu dalam mengikuti pelajaran?	
	SO: Kalau itu sh saya liat nya biasa aja mba, ga tau kalau dia bosen tidak. Tapi dia sering aktif yaa walaupun aktif nya dalam hal guyonan.	
	P: Kalau dilihat dari karakternya apakah AW memiliki karakter yang gigih atau pripun, bu?	
	SO: Kalau saya lihat-lihat mah memang dia tuh orang nya semangat. Sering jadi pengerak temen-temen nya kalau ada sesuatu hal mbak. Anak nya aktif bersosial	

	mba, jadi ngelihat nya seperti punya banyak energy.	
	P: Kalau untuk menghadapi dunia kerja, apakah AW itu sudah bisa dibilang siap atau priapun bu?	
	SO: Siap sh mba, dia itu juga sudah nanyanya jugakan ke BKK tentang perusahaan-perusahaan gitu. Dari segi skill juga dia bagus, apalagi dia orange cepet akrab mbak.	
	P: Oh ngeh, bu. Waktu ketemu saya juga orang nya cepet akrab dan aktif, bu.	
	SO: Iya, mba. Aktif di amah.	
	P: Ngeh bu, terimakasih banyak nggeh bu. Sudah mau menyempatkan waktunya buat di tanya-tanya.	
	SO: Iya mbak. Untuk hari ini nanti sekalian wawancara satu lagi aja gapapa mba. Habis istirahat nanti bisa bertemu saya lagi, nanti saya kabarin lewat chat ya mba.	
	P: Nggeh bu, baik. Monggo, bu. Assalamualaikum	
	SO: Wa'alaikumsalam.	

Nama : SA

Nama Informan: MTP

Usia 40

Hari/Tanggal : 1 Februari 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Peawawancara, SO: *Significant other*

NO	Wawancara	Keterangan
1	P: Assalamualaikum	
	SO: Wa'alaikumsalam, silakan duduk, mba.	
	P: Nggeh, bu. Terimakasih	
	SO: Tadi istirahat dimanah, mbak?	
5	P: Tadi warung di depan sekolah bu hehehe	
	SO: Oh yang warung makan ya, mbak?	
	P: Nggeh, bu.	
	SO: Monggo mbak dimulai.	
	P: Nggeh, bu. Langsung nggeh bu. Apakah MTP terlihat percaya diri atas kemampuan yang dia miliki?	
10	SO: Kalau yang saya lihat dia itu salah satu siswa yang pinter sh mba, jadi dalam segi teori dia sudah baik. Jadi menurut saya dia percaya diri sh mba.	

	P: Kalau dalam skill yang sesuai dengan jurusannya pripun ngeh, bu?	
	SO: Kalau dalam skill jurusan yang saya lihat juga bagus mba. Ya itu tadi, dia siswa yang rajin jadi InsyaAllah di teori dia juga menguasai.	
	P: Berarti di prestasi belajar nya baik nggeh, bu.	
	SO: Iya mba, baik. Rajin dia.	
15	P: Pernah peringkat kelas, bu?	
	SO: Dia itu masuk 5 besar mba di kelas.	
	P: Berarti dia termasuk berprestasi nggeh, bu.	
	SO: Nggeh mbak, bener.	
	P: Kalau dengan lingkungan diekitarnya bagaimana MTP bersosialisasi, bu?	
20	SO: Dia orang yang lumayan kalem sh mba, beda sama AW tadi.	
	P: Seperti susah beradaptasi, bu?	
	SO: Iya, dia kalau ngobrol hanya seperlunya dengan orang yang gak terlalu dia akrab. Tapi kalau sama temen segrup nya mah akrab-akrab aja mbak. Lebih ke kalem sh mba, bukan orang diem.	

	P: Berarti kalau ngobrol seperlunya doing nggeh bu, kalau sama orang yang tidak terlalu deket.	
	SO: Iya, yang saya lihat mah emang gitu ya mba.	
25	P: Nggeh, bu. Kalau dilihat dari karakternya apakah MTP memilik karakter yang gigih atau pripun, bu?	
	SO: Gigih, mba. Dibuktikan dengan dia bisa mendapatkan peringkat kelas, untuk mendapatkan hal tersebutkan harus bekerja keras ya mba, belajar dengan giat dalam mengerjakan tugas.	
	P: Nggeh, bu. Kalau untuk menghadapi dunia kerja apakah MTP sudah bisa dibilang siap dalam menghadapi dunia kerja atau pripun nggeh, bu?	
	SO: Dia itu kemarin-kemarin sudah daftar ke BKK, itukan mendakan dia sudah siap untuk memulai kan mba. Ditambah dengan prestasi- prestasi yang menunjang, seharusnya mah sudah siap.	

	P: Nggeh, bu. Terimakasih banyak nggeh sudah meluangkan waktunya hehehe	
30	SO: Nggeh, mbak, sama-sama. Untuk subjek satu nya lagi dilanjut besok nggeh, mbak. Gimana?	
	P: Nggeh, ibu. Ngapunten jam berapa nggeh?	
	SO: Nanti saya kabarin lagi lewat chatt ya mba.	
	P: Nggeh, ibu. Terimakasih banyak. Assalamualaikum..	
	SO: Wa'alaikumsalam, mba.	

Nama : SA

Nama Informan: ADP

Usia 40

Hari/Tanggal : 2 Februari 2023

Tempat : SMK Negeri 1 Bulakamba

Keterangan : P: Peawawancara, SO: *Significant other*

NO	Wawancara	Keterangan
1	P: Assalamualaikum ibu.	
	SO: Wa'alaikumsalam. Silakan duduk mba.	
	P: Nggeh, bu. Terimakasih	
	SO: Monggo mbak langsung di mulai aja.	
5	P: Nggeh baik, ibu. Apakah ADP terlihat percaya diri atas dengan kemampuan yang dimiliki?	
	SO: Iya mba. Dia kan perempuan dan di jurusan ini tuh jarang yang perempuan. Dengan dia berkembang dengan baik seperti anak di kelas nya yang kebanyakan cowo, menurut saya percaya diri sh. Kalau tidak kan pasti dia memiliki progress yang tertinggal dengan temen yang lainnya yang kebanyakan cowo.	
	P: Dalam satu kelas biasanya ada berapa murid perempuan, bu?	
	SO: 3 sampai 5 sh mbak biasanya.	

	P: Sangat berbanding banyak nggeh bu dengan murid laki-laki.	
10	SO: Iya mbak. Makanya kalau ada perempuan mau di jurusan ini yaa bisa dikatakan dia memiliki rasa percaya diri yang tinggi.	
	P: Nggeh, bu. Kalau dilihat dari skill yang sesuai dengan jurusan nya priipun nggeh bu? Apakah terlihat percaya diri dengan skill yang dimiliki?	
	SO: Menurut saya sh percaya diri ya mba. Karena dia bisa mengikuti dengan baik walaupun dilingkungan nya kebanyakan laki-laki. Bisa mengikuti praktik-praktik dengan baik.	
	P: Kalau di prestasi belajarnya priipun nggeh, bu?	
	SO: Baik-baik saja mbak, seperti siswa pada umumnya. Walaupun tidak masuk 5 Besar tapi dia cukup baik dalam belajar nya.	
15	P: Kalau dikelas apakah ADP sering ngerasa bosan tidak bu dalam proses pembelajaran?	
	SO: Kalau yang saya lihat sh dia emang tidak terlalu aktif ya, bukan tipe orang yang kaya ngeramain kelas. Yaa kadang dia nyimak dengan seksama, mungkin kalau dia sudah lelah kadang kepalanya ditidurin di meja. Yaa bisa jadi tanda nya dia sedang bosan mba hehehe	

	P: Hehehe nggeh, bisa jadi ngantuk juga ya bu heheheh.	
	SO: Iya ya mba heheheh	
	P: Kalau dilihat dari karakternya apakah ADP memiliki karakter yang gigih atau pripon bu?	
20	SO: Kalau yang saya lihat mah iya mba. Karena dia juga sudah mulai aktif nanya-nanya ke BKK mba.	
	P: Sudah mulai daftar kerja kah bu?	
	SO: Sepertinya belum, soalnya kalau perempuan belum dibuka pendaftaran. Kalau cowo mah sudah ada beberapa yang sudah dibuka pendaftaran.	
	P: Kalau dalam menghadapi dunia kerja apakah ADP bisa dibilang sudah siap dalam menghadapi dunia kerja atau pripon nggeh, bu?	
	SO: Sudah mba menurut saya. Dia kan sudah berpengalaman banyak ya kaya ikut praktik-praktik seharusnya mah sudah siap dan dengan memulai aktif ke BKK kan menandakan dia sudah siap.	
25	P: Nggeh ibu. Matur suwun nggeh, bu, atas waktunya.	
	SO: Nggeh mbak, semangat terus ya mba. Semoga cepet lulus.	
	P: Nggeh, bu. aamiin	

	SO: Kalau ada suatu hal yang bisa saya bantu nanti bisa hubungi saya langsung ya mba. Jangan sungkan-sungkan hehehe	
	P: Nggeh, baik ibu. Terimakasih sudah dibantu dan dibimbing selama ini.	
30	SO: Iya mba, tenang aja.	
	P: Nggeh bu. Monggo bu. Assalamulaikum	
	SO: Wa'alaikumsalam	

LEMBAR OBSERVASI

Nama: AW

Usia : 17 Tahun

NO	Item	Hasil Obsevasi
1.	Ciri-ciri fisik subjek	a. Kulit sawo matang b. Berbadan tinggi
2.	Penampilan subjek ketika wawancara	Berpakaian rapi dan sopan
3.	Gestur saat wawancara	Ketika menjawab pertanyaan, beberapa kali informan mengerakan tangannya dan duduk dengan tegap.
4.	Intonasi saat bicara	a. Berbicara dengan runtut b. Menjelaskan secara detail, jelas dan mudah dipahami. c. Intonasi bicara keras.
5.	Interaksi informan selama wawancara	Informan menyapa dan tersenyum kepada peneliti, selama wawancara berlangsung informan selalu melihat langsung ke arah peneliti. Ketika peneliti memberi pertanyaan, informan selalu menjawab bahkan informan mau menjawab secara detail.

Nama: MTP

Usia : 17 Tahun

NO	Item	Hasil Obsevasi
1.	Ciri-ciri fisik subjek	a. Kulit putih b. Berbadan tinggi
2.	Penampilan subjek ketika wawancara	Berpakaian rapi dan sopan
3.	Gestur saat wawancara	Ketika menjawab pertanyaan, beberapa kali informan memberikan jeda untuk berfikir, terkadang meliahat kearah atap dinding.
4.	Intonasi saat bicara	a. Berbicara dengan runtut c. Menjelaskan secara detail, jelas dan mudah dipahami. d. Intonasi bicara sedang.
5.	Interaksi informan selama wawancara	Informan menyapa dan tersenyum kepada peneliti dan informan menanyakan hal menanyakan tentang hal pribadi peneliti.

Nama: ADP
Usia : 17 Tahun

NO	Item	Hasil Obsevasi
1.	Ciri-ciri fisik subjek	e. Kulit sawo matang f. Berbadan tinggi
2.	Penampilan subjek ketika wawancara	Berpakaian rapi dan sopan
3.	Gestur saat wawancara	Ketika ingin menjawab pertanyaan, bola mata informan beberapa kali berpindah posisi dan Informan beberapa kali memainkan tangannya.
4.	Intonasi saat bicara	b. Berbicara dengan runtut g. Menjelaskan secara detail, jelas dan mudah dipahami. h. Intonasi bicara sedang.
5.	Interaksi informan selama wawancara	Informan menyapa dan tersenyum kepada peneliti dan informan sering mengajak bercanda peneliti, informan juga menanyakan tentang hal pribadi peneliti.

INFORMED CONSENT

Saya selaku peneliti yang merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Psikologi Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang bernama **Khoirunnisa/191141115** dan saat ini saya sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Adapun gambaran mengenai penelitian ini adalah:

1. Tujuan kegiatan ini untuk menyelesaikan tugas akhir program S-1 yang sedang saya tempuh.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa mengenai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri agar lebih siap menghadapi dunia kerja.
3. Subjek akan menjalani proses penelitian ini dengan menjawab pertanyaan yang peneliti lakukan dan pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai dengan tema pada penelitian ini.
4. Subjek berhak menolak atau berhak tidak memberi jawaban apabila pertanyaan peneliti memberatkan atau membuat subjek tidak nyaman.
5. Subjek berhak untuk tidak berpartisipasi dalam penelitian ini dan subjek berhak mengundurkan diri jika subjek sudah berpartisipasi.
6. Peneliti akan menjamin kerahasiaan data serta identitas subjek sesuai dengan asas kerahasiaan identitas.
7. Selama proses penelitian berlangsung peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan dengan merekam, mengambil gambar pada saat wawancara, dan mencatat data yang didapat dari subjek.

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Agus Wiharto
Usia : 18 thn
Jenis Kelamin : laki-laki
Alamat : Klump, Bulakamba, Brebes

Menyatakan bahwa saya setuju berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "*Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk didokumentasikan dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti, dengan catatan peneliti akan menyembunyikan identitas saya.

Brebes, 17 Januari 2023

Peneliti



(Khoirunnisa)

Subjek



(Agus Wiharto)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : Mario Tri Pamungkas

Usia : 17

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Pebatan

Menyatakan bahwa saya setuju berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "*Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk didokumentasikan dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti, dengan catatan peneliti akan menyembunyikan identitas saya.

Brebes, 18 Januari 2023

Peneliti



(Khoirunnisa)

Subjek



(Mario)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Nama : AMANDA DIAH PUSPITA

Usia : 17

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Alamat : CIPELEM

Menyatakan bahwa saya setuju berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul "*Self Confidence* dalam menghadapi dunia kerja pada siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Bulakamba". Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk didokumentasikan dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti, dengan catatan peneliti akan menyembunyikan identitas saya.

Brebes, 19 Januari 2023

Peneliti



(Khoirunnisa)

Subjek



(AMANDA DIAH PUSPITA)

NO	Jurusan	Kerja sama
1	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	Astrido Toyota Karawang, Astra Internasional Saihatsu Karawang, Selamat Jaya Motor Cibitung, D1i3a3n Lamda Motor Cibitung, Astra Internasional Auro 2000 Lippo Cikarang, Nissan-Datsun Cikarang, Jasutra Motor Cikarang, PT. Mulia Mega Makmur-Toyota Cikarang, PT. Sun Star Prima Motor Cikarang, Asco Dwi Mobilindo-Asco Isuzu, Asco Daihatsu Bekasi, PT. Triwarga Dian Sakti-Honda Kranja, Honda Prima Harapan Indah, Astra Internasional Daihatsu, PT. Trimitra Sejahtera Mobilindo-Suzuki Bekasi, PT. Armanda Auoto Tara-Group, Astra Internasional Auto 2000 Bintaro Jaya, Bengkel Bos (ban oli service) Kota Tangerang, PT. Arista Auto Prima-Honda Arista Depok, Honda Megah Cinere Depok, PT. Prabu Mandiri Motor Pertamburan, PT. Lautan Berlian Utama Motor Jakarta Barat, PT. Honda Permata Hijau Kebayoran Lama, Astra Internasional Auto 2000 Pluit, PT Pluit Autoplaza-Honda Pluit, PT. Tirta Wana Jaya, Mumuh Motors-Kia Motors, PT. Tunas Mobilindo Perkasa-Tunas Daihatsu, Astrido Toyota Bandengan, PT. Daya Toyota, PT. Tunas Toyota Raden Inten, PT. Pool Morante Jaya-Blue Birs Group, Tunas Toyota Jatinegara Jakarta Timur, Bengkel Yatno Motor Ciracas, Bengkel Intro Autoworks Pondok Labu, PT. Cahaya Kencana-JJ Motor Permata Buan, Rama Motor-Kia Motors Bandung, PT. Astria Internasional-UD Truck Bandung, PT. Armindo Perkasa Cirebon, DFSK Cirebon, Bengkel Lmobil Bersama Semarang, PT. Siba Surya Semarang, Astra Internasional Daihatsu Tegal, PT. Karya Zibang Utama-Isuzu Tegal, PT. Borobudur OTO Mobil-Mitsubishi Tegal, PT. Matahari Berlian Motors-Mitsubishi Tegal, PD Dedy Jaya, Dedy Jaya Showroom.
2	Teknik Sepeda Motor (TSM)	PT. AHM & Astra Motor Semarang, AHASS Surya Utama Perkasa, AHASS Putri Jaya, AHASS Kersana Motor, AHASS Surya Utama Perkasa, Astra Motor Brebes 2, Astra Motor Brebes 3, PT. Prima Zirang Utama Brebes, Jaya Motor, AHASS Sejava Tengah.
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	PT. Metaplas Citra Cemerlang-Cikarang, Indo Cool-Jakarta, PT. Mitra Pratama Listrindo-Cakung Jakarta, PT. Omron Of Manuafacturing Indonesia-Cikarang.
4	Teknik Audio Video (TAV)	PT. TOA galva Industries-Depok, WS Elektronik, Sinar Elektronik, Toko Semar, Ichiko Service Center Cirebon, Scorpions Service, GS Electronic Service, Anni Elektronik Service.

5	Agribisnis Tanaman Pangan & Hortikultura (ATPH)	PT. Japan Indonesian Economic Center (PT. IAEC), Gapokatan Anggrek Widoro Kandang-Yogyakarta, Oisca Karang Pandan Training Center-Karanganyar, P 4 S Utomo Mandiri-Semarang, PT. East Wesh SeedIndonesia-Purwakarta, Balai Penelitian Getas (RC Getas)-Salatiga, Surya Forestry-Magelang, Usaha Tani Berkah Losembi-Magelang, P 4 Bheger-Pemalang, Kelompok Tani Cahaya Slamet-Pemalang, Kelompok Tani Mandiri (Haji Jalil), Titi Orchid-Sleman, Candi Orchid-Semarang, 4S Sayur Organik Merbabu Getasan-Semarang, P4S SayurOrganik Tranggulsari-Semarang, Hidroponik Agrofarm Bandungan-Bandung.
6	Nautika Kapal Penangkapan Kapal (NKPI)	PT. Pama Persada Nusantara, PT. Semesta Indah Indonesia (PT. SEEI), Tangerangpt Agarum Jaya-Indramayu.